

**POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI  
ANAK USIA PRASEKOLAH**

*Literature Riview*

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Nur Fadhilah  
18010001**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
JEMBER  
2022**

**POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI  
ANAK USIA PRASEKOLAH**

*Literature Riview*

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi persyaratan  
Memperoleh gelar S1 Ilmu Keperawatan



Oleh :  
**Nur Fadhilah**  
**18010001**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
JEMBER  
2022**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember.

Jember, 30 Juli 2022

Pembimbing I



Saiful Bahri,S.KM.,M.Kes

NIDN. 4020016201

Pembimbing II



M.Elyas Arif Budiman,S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIDN.0710029203

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah*" telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 08 Agustus 2022  
Tempat : Via Link Zoom

Tim Penguji

Penguji I



Jamhariyah, S.ST., M.Kes  
NIDN. 4011016401

Penguji II



Saiful Bahri, S.KM., M.Kes  
NIDN. 4020016201

Penguji III



M. Elvas Arif Budiman, S.Kep.,Ns., M.Kep  
NIDN. 0710029203

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas dr. Soebandi



Nella Mulya Tursina, S.Kep., M.Kep  
NIDN. 0706109104

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nur Fadhilah

NIM : 18010001

Fakultas : Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau hasil tulisan orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain atau ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Jember, 30 Juli 2022



Nur Fadhilah  
Nim.18010001

**LEMBAR PEMBIMBINGAN**

**SKRIPSI**

**POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA  
PRASEKOLAH**

**Oleh :**

**NUR FADHILAH**

**NIM.18010001**

**PEMBIMBING**

**Dosen Pembimbing I** : Saiful Bahri, S.KM.,M.Kes

**Dosen Pembimbing II** : M. Elyas Arif Budiman, S.Kep.,Ns., M.Kep

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang selalu memberikan kemudahan, petunjuk, kekuatan dan keyakinan sehingga saya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya.

1. Keluarga Tercinta, Terimakasih kepada orang tua saya ayah Ahmad Dan Ibu Sitiyah yang tiada henti-hentinya memberi dukungan dan do'a demi tercapainya harapan dan cita-cita untuk masa depan saya. Terimakasih kepada kakak dan adik saya yang selalu menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih kepada Almamater Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas dr.Soebandi Jember dan seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama menempuh studi disini.
3. Terima kasih kepada sahabat saya yang selalu menghibur dan memberikan semangat tersendiri terhadap saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Serta teman-teman seperjuangan terutama kelas 18A yang telah memberikan semangat untuk saya.

## **MOTTO**

Ilmu itu lebih baik dari kekayaan, karena kekayaan itu harus dijaga, sedangkan ilmu menjaga kamu. Dan karunia Allah yang lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan.

(Ali Bin Abi Thalib)

Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakan

(An Najm :39)

Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan, berharaplah.

(QS Al-Insyira : 6-8).

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk mematuhi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr.Soebandi Jember dengan judul “Pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah”.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- a. Hella Meldy Tursina,S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember yang telah membantu dengan memberikan berbagai maca fasilitas serta berbagai kemudahan lainnya.
- b. Ns.Irwina Angelia Silvinasari,S.Kep.,M.Kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember yang telah memberikan berbagai kemudahan.
- c. Jamhariyah,S.ST.,M.Kes selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu selama proses ujian tugas akhir (skripsi)
- d. Saiful Bahri,S.KM.,M.Kes selaku pembimbing I yang telah sabar meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi)
- e. M.Elyas Arif Budiman,S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi)

f. Koordinator dan Tim pengelola skripsi program S1 Ilmu Keperawatan

Dalam penyusunan studi *literature review* ini penulis menyadari masih jauh dari kemampuan untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dimasa mendatang.

Jember, 30 juli 2022

Penulis

## ABSTRAK

Fadhilah, Nur \* Bahri, Saiful \*\* Budiman, M. Elyas Arif \*\*\* . 2022. **Pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah: *literature review***. Progam Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember.

Kepercayaan diri pada anak usia prasekolah umumnya masih rendah hal ini dapat diketahui dengan masih banyak anak yang belum mampu dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dengan baik. Dampak dari anak yang tidak percaya diri akan menjadi pendiam, menyendiri, pemalu. Tujuan *literature review* ini adalah untuk menjelaskan hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah melalui *literature review*. **Metode** : penelitian ini menggunakan *studi literature review*. Pencarian *database* menggunakan *google scholar*, *Researchgate* dalam rentang waktu 2018-2022, dengan kata kunci pola asuh orang tua, kepercayaan diri anak, usia prasekolah. Jumlah sampel 5 artikel yang telah dilakukan proses seleksi menggunakan format PEOS dengan kriteria inklusi pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah. **Hasil** : Analisis dari 5 artikel menunjukkan 4 artikel dengan hasil *p-value* < 0,05 dan 1 artikel dengan hasil *p value* = 0,125 >  $\alpha$  = 0,05. **Diskusi** : Pola asuh orang tua sangat berhubungan dengan kepribadian anak. Karena masa depan anak sangat bergantung dari pengalaman orang tua dalam memberikan pendidikan dan pola asuh terhadap anak.

**Kata Kunci** : pola asuh, kepercayaan diri, anak prasekolah

\*peneliti : Nur Fadhilah

\*\*pembimbing I : Saiful Bahri, S.KM.,M.Kes

\*\*\*pembimbing II : M.Elyas Arif Budiman, S.Kep.,Ns.,M.Kes

## ABSTRACT

Fadhilah, Nur \* Bahri, Saiful \*\* Budiman, M. Elyas Arif \*\*\* . 2022. **Parenting patterns with self-confidence of preschool age children: a literature review.** Nursing Science Study Program, University of dr. Soebandi Jember.

Confidence in preschool-aged children is generally still low, this can be seen by the fact that there are still many children who have not been able to do the tasks given by the teacher properly. The impact of children who are not confident children will become quiet, aloof, shy. The purpose of this literature review is to explain the relationship between parenting patterns and the self-confidence of preschool-aged children through a literature review. **Methods:** this study uses a literature review study. Search the database using Google Scholar, Researchgate in the period 2018-2022, with the keywords parenting style, children's confidence, preschool age. The number of samples is 5 articles that have been selected using the PEOS format with the inclusion criteria of parenting parents with self-confidence of preschool age children. **Results:** Analysis of 5 articles showed 4 articles with p-volume results  $<0.05$  and 1 article with  $p\text{-value} = 0.125 > = 0.05$ . **Discussion:** Parenting patterns are closely related to the child's personality. Because the future of children is very dependent on the experience of parents in providing education and parenting to children.

**Keywords** : parenting, self-confidence, preschool children

\*researcher : Nur Fadhilah

\*\* Advisor I : Saiful Bahri, S.KM., M.Kes

\*\*\* Supervisor II : M.Elyas Arif Budiman, S.Kep.,Ns.,M.Kes

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR BIMBINGAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
2.1 Konsep Anak Usia Prasekolah .....	5
2.1.1 Pengertian Anak Usia Prasekolah.....	5
2.1.2 Ciri – ciri Anak Prasekolah.....	6
2.1.3 Pengertian Perkembangan .....	7
2.2 Konsep Pola Asuh .....	12
2.2.1 Pengertian Pola Asuh.....	12
2.2.2 Jenis Pola Asuh.....	14
2.2.3 Faktor- fator yang mempengaruhi pola asuh .....	17
2.3 Kepercayaan Diri Anak .....	18

2.3.1 Pengertian Kepercayaan Diri .....	18
2.3.2 Karakteristik Kepercayaan Diri .....	19
2.3.3 Ciri- ciri Individu yang kurang mempunyai percaya diri .....	20
2.3.4 Aspek- aspek kepercayaan diri .....	21
2.3.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri.....	21
2.4 Hubungan pola asuh orang tua dengan percaya diri anak usia prasekolah .....	22
2.5 Kerangka Teori.....	23
2.6 Kerangka konsep .....	24
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Strategi pencarian literature.....	25
3.1.1 Protokol Dan Registrasi .....	25
3.1.2 Database pencarian .....	25
3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi .....	26
3.3 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi .....	27
<b>BAB 4 HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>29</b>
4.1 Data umum .....	29
4.1.1 Karakteristik Studi .....	29
4.1.2 Karakteristik Responden.....	31
4.2 Data Khusus .....	32
4.2.1 Pola asuh orang tua.....	32
4.2.2 kepercayaan diri anak.....	33
4.2.3 Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah <i>literature review</i> .....	34
<b>BAB 5 PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
5.1 Deskripsi pola asuh orang tua .....	36
5.2 Deskripsi kepercayaan diri anak usia prasekolah.....	37
5.3 Deskripsi hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah.....	38
<b>BAB 6 PENUTUP.....</b>	<b>40</b>
6.1 Kesimpulan.....	40
6.2 Saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
2.5 Tabel Kerangka teori.....	23
2.6 Tabel Kerangka konsep.....	24
3.1 Tabel Kata kunci.....	26
3.2 Tabel Kriteria Inklusi dan Eksklusi <i>Literature riviw</i> .....	27
4.1 Tabel Hasil temuan 5 artikel.....	29
4.2 Tabel Karakteristik responden.....	31
4.7 Tabel Distribusi frekuensi pola asuh orang tua.....	32
4.8 Tabel Distribusi frekuensi kepercayaan diri anak .....	33
4.9 Tabel Hasil uji hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah .....	34

## DAFTAR SINGKATAN

- PEOS** : *Population Exposure OUTcome Study Design*
- PRISMA** : *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta analysis*
- DSVIA** : *Desain Sampling Variabel Instumen Analisis*

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hubungan pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak TK di Kelurahan Pendeyan, Ngeplak, Boyolali.
- Lampiran 2 Pola asuh orang tua meningkatkan percaya diri pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember
- Lampiran 3 Pola asuh ibu berhubungan dengan kepercayaan diri anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta
- Lampiran 4 Hubungan pola asuh orang tua dengan percaya diri anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember
- Lampiran 5 Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak di Taman Kanak-kanak Putra 1 Banjarbaru
- Lampiran 6 Lembar usulan judul penelitian
- Lampiran 7 Lembar Bimbingan Konsultasi
- Lampiran 8 *Curriculum vitae*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pola asuh yang diberikan orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan anak ketika anak beranjak dewasa. Masih banyak dari orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter, mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan yang menentukan semua kebijakan langkah dan tugas yang harus dilakukan, mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Ada juga yang menggunakan pola asuh demokratis dan permitif. Kepercayaan diri pada anak usia prasekolah umumnya masih rendah hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya anak yang belum mampu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Selain itu orang tua yang overprotektif menghambat kebebasan anak dalam melakukan aktivitas dan berekspresi (Muniroh, 2017).

Penelitian Amerika menunjukkan 9,5% – 14,2% anak mulai lahir sampai usia 5 tahun di Amerika mengalami masalah sosial – emosional yang berdampak negatif terhadap mereka, salah satunya anak merasa kurang percaya diri. (Ni Wayan E, 2019) Prevalensi pola asuh orang tua pada anak menyatakan sebanyak 87,5 % memiliki pola asuh otoriter dan 12,5 % dengan pola asuh permitif serta tidak ditemukan pola asuh demokratis. Berdasarkan data yang di peroleh 97,5% memiliki kepercayaan diri rendah dan 2,5% memiliki kepercayaan diri sedang serta tidak ditemukan anak dengan kepercayaan diri tinggi , sangat tinggi, dan sangat rendah (Asih & Astriyanti, 2019).

Pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak dengan tepat akan membuat anak merasa dirinya berharga, dan percaya diri. Orang tua yang sibuk bekerja juga wajib untuk memperhatikan perkembangan anaknya, memantau, memberikan bimbingan, mengawasi, dan menegur bila anak – anak berada dijalur yang salah. Dampak positif pada anak yang diasuh dengan pola asuh yang benar maka anak akan menjadi karakter anak yang aktif, berani mengemukakan pendapatnya, mempersiapkan dirinya dalam keadaan apapun. Dampak negatif pada anak yang kurang sesuai dengan pola asuh yang benar maka anak akan menjadi karakter yang pendiam, menyendiri, dan malu untuk mengungkapkan pendapat (Asih & Astriyanti, 2019). salah satu aspek perkembangan sosial emosional yang paling penting untuk anak setelah ia menjadi dewasa nanti adalah percaya diri (Muniroh, 2017).

Percaya diri anak usia 5-6 tahun yakni mencoba menguasai lingkungan dan mempertahankan diri menguji ingatan baru dan ketrampilan pemahaman, eksperimen dengan para gender, berlaku aktif dan mulai mencari teman. percaya diri adalah mampu mengerjakan tugas sendiri, menunjukan kebanggaan terhadap hasil kerjanya, berani tampil didepan umum dan berani mempertahankan pendapatnya. Rasa percaya diri anak sangat di pengaruhi bagai mana orang tua ataupun pendidik dalam menubuhkan rasa tersebut. Ketika anak kecil sudah di biasakan untuk tampil tidak banyak larangan, motivasi, maka anak akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang baik, sosialisasi dengan yang lainpun sangat mudah (Hadi Kurniyawan et al., 2021).

Upaya perawat memberikan edukasi kepada orang tua tentang pola asuh pada anak, menurut baumrid pola asuh yang benar seperti pola asuh demokratis yaitu tipe orang

tua lebih bisa menghargai keputusan yang telah diambil oleh anak dengan tujuan supaya anak lebih mandiri, tetapi mereka tetap akan memberikan batasan-batasan sosial serta memberi penjelasan tentang akibat dari perbuatan yang baik dan yang buruk dan melakukan observasi terhadap anak. Perawat juga memberikan informasi pola asuh apa yang baik dan dapat digunakan orang tua terhadap anak. Supaya orang tua mengetahui pola asuh mana yang baik untuk anaknya. Orang tua berharap dengan mengetahui pola asuh dapat memiliki yang terbaik sehingga anak dapat lebih percaya diri terhadap dirinya dalam melakukan berbagai hal. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk *mereview* atikel 5 tahun kebelakang tentang Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah.

## **1.2 Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah pola asuh orangtua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah berdasarkan data studi empiris 5 tahun terakhir.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Pada tujuan penelitian disampaikan tujuan umum dan tujuan khusus dari lima artikel yang direview sebagaiberikut :

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menjelaskan hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah pada lima artikel yang direview

### 1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan pola asuh orang tua pada lima artikel yang direview
- b. Mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri anak usia prasekolah pada lima artikel yang direview
- c. Mendeskripsikan hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah pada lima artikel yang direview

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang hubungan pola asuh orang tua dan kepercayaan diri anak

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan memberikan informasi kepada pembaca tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah

- b. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau masukan tentang pola asuh orangtua terhadap anak

- c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat terutama orang tua tentang hubungan antara pola asuh dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Anak Usia Prasekolah**

##### 2.1.1 Pengertian Anak Usia Prasekolah

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun, pada periode ini pertumbuhan fisik melambat dan perkembangan psikososial serta kognitif mengalami peningkatan. Anak mulai mengembangkan rasa ingin tahunya, dan mampu berkomunikasi dengan lebih baik. Permainan merupakan cara yang digunakan anak untuk belajar dan mengembangkan hubungannya dengan orang lain. Anak usia prasekolah adalah penjelajah, ilmuwan, seniman, dan peneliti. Mereka suka belajar dan terus mencari tahu, bagaimana menjadi teman, bagaimana terlibat dengan dunia, dan bagaimana mengendalikan tubuh, emosi, dan pikiran mereka. Dengan bantuan dari orang tua, periode ini akan membangun fondasi yang aman dan tidak terbatas untuk seluruh masa kecil anak (Merita, 2019)

Anak usia prasekolah memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa serta kemampuan menyerap pengetahuan yang tinggi. Pada tahap ini akan memerlukan pendidikan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta bersifat positif dan kreatif, akan membantu perilaku yang lebih baik bagi anak. Anak pada usia ini aktif bergerak dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar namun pengalamannya dan kesadarannya masih kurang. Mereka gemar sekali berlari, melompat, memanjat, dan menjelajah sudut-sudut ruang. Anak mengalami proses perubahan dalam pola makan dimana

anak pada umumnya mengalami kesulitan untuk makan. Proses eliminasi pada anak sudah menunjukkan proses kemandirian dan masa ini adalah masa dimana perkembangan psikososial pada anak sudah menunjukkan adanya inisiatif, konsep diri, yang positif serta mampu mengidentifikasi identitas dirinya (Reyes, 2013).

### 2.1.2 Ciri – ciri Anak Prasekolah

Menurut (Egziabher & Edwards, 2017) mengemukakan ciri-ciri anak usia prasekolah meliputi aspek fisik, sosial, emosi, dan kognitif anak.

#### a. Ciri fisik anak usia prasekolah

Anak usia prasekolah umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Setelah anak melakukan berbagai kegiatan, anak membutuhkan istirahat yang cukup. Otot-otot besar pada anak usia sekolah lebih berkembang dari control terhadap jari dan tangan. Anak masih sering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pandangannya pada objek-objek yang kecil ukurannya, itulah sebabnya kordinasi tangan dan masih kurang sempurna. Rata-rata kenaikan berat badan pertahun sekitar 16,7-18,7 kg dan tinggi badan sekitar 103-11cm. mulai terjadi erupsi gigi permanen.

#### b. Ciri sosial anak usia prasekolah

Anak usia prasekolah biasanya mudah bersosialisasi dengan orang sekitarnya. Biasanya mereka mempunyai sahabat yang berjenis kelamin sama. Kelompok bermainnya cenderung kecil dan tidak terlalu terorganisasi secara baik, oleh karena itu kelompok tersebut cepat berganti-ganti. Anak menjadi sangat

mandiri sgresif secara fisik dan verbal, bermain secara asosiatif, dan mulai mengeksplorasi seksualitas.

c. Ciri emosional anak usia prasekolah

Anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap sering marah dan iri hari sering diperlihatkan.

d. Ciri kognitif anak usia prasekolah

Anak usia prasekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa. Sebagian besar dari mereka sering bicara, khususnya dalam kelompoknya. Sebaliknya anak diberi kesempatan untuk berbicara. Sebagian dari mereka perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik.

### 2.1.3 Pengertian Perkembangan

Perkembangan merupakan suatu pola yang teratur terkait perubahan struktur, pikiran, perasaan, atau perilaku yang dihasilkan dari proses pematangan, pengalaman, dan pembelajaran. Perkembangan adalah sebuah proses yang dinamis dan berkesinambungan seiring berjalannya kehidupan, ditandai dengan serangkaian kenaikan, kondisi konstan, dan penurunan. Proses pertumbuhan dan perkembangan manusia berasal dari efek yang saling terkait dari faktor keturunan dan lingkungan. Manusia secara bersamaan mengalami proses tumbuh dan berkembang secara fisik, kognitif, psikososial, dimensi moral, dan spiritual, dengan masing-masing dimensi menjadi bagian penting dari keseluruhan pribadi (Taylor et al., 2011).

a. Perkembangan Kognitif

Perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan kemampuan kognitifnya. Kemampuan kognitif ini berkaitan dengan daya ingat, kemampuan menganalisa maupun kemampuannya memecahkan masalah. Anak usia dini adalah peneliti kecil, mereka aktif melakukan percobaan dan menganalisa apa yang ada di sekelilingnya. Di sini dukungan lingkungan untuk menunjang perkembangan kognitif anak sangat diperlukan. Interaksi yang sehat antara anak dan lingkungan dapat mengoptimalkan perkembangan kognitifnya.

b. Perkembangan Intelektual

Perlu kita ketahui bahwa perkembangan intelektual anak pada usia dini sangat berpotensi untuk menyerap berbagai macam hal baru. Untuk itu, kita harus membimbing anak kita untuk bisa terus mengembangkan intelektualitasnya dengan berbagai cara. Perkembangan intelektual anak bisa kita kembangkan dengan musik. Memperdengarkan musik klasik pada anak sejak usia dini bahkan dari masa kandungan akan membantu anak mengembangkan kognitifitasnya. Telah banyak ilmuan yang mengadakan penelitian mengenai hal ini dan dari penelitian, musik klasik memang bisa merangsang intelektual anak dari usia dini. Selanjutnya, perkembangan intelektual anak juga mengarahkan anak untuk menirukan hal-hal disekitarnya. Oleh karena itu, berperilaku yang baik di depan anak akan membuat anak juga meniru perilaku kita. Selain itu, intelektual anak pada usia dini juga sangat kuat untuk menyerap kesenian dan bahasa. Mengajarkan kesenian ada anak dari usia dini akan lebih mudah terserap dari pada saat usia

dewasa. Kemudian, mengajarkan anak untuk mempelajari bahasa juga lebih mudah diserap saat usianya masih dini. Melihat kemampuan intelektual anak sangat kuat pada usianya yang masih dini, kita sebagai orang tua harus bisa membimbing dan memfasilitasi mereka untuk terus belajar.

c. Perkembangan psikososial

Menurut Erik Erikson, tugas perkembangan psikososial pada usia prasekolah adalah Membangun Rasa Inisiatif Versus Rasa Bersalah, anak usia prasekolah adalah siswa yang ingin tahu, mereka sangat antusias mempelajari hal-hal baru. Anak usia prasekolah merasakan suatu perasaan prestasi ketika berhasil dalam melakukan suatu kegiatan, dan merasa bangga dengan seseorang yang membantu anak untuk menggunakan inisiatifnya. Anak usia prasekolah ingin mengembangkan dirinya melebihi kemampuannya, kondisi ini dapat menyebabkan dirinya merasa bersalah. Tahap pengembangan hati nurani selesai selama periode prasekolah, dan tahap ini merupakan dasar untuk tahap perkembangan moral yaitu anak dapat memahami benar dan salah.

d. Perkembangan keterampilan motorik kasar

Keterampilan motorik kasar (fisik) adalah keterampilan yang membutuhkan gerakan seluruh tubuh dan yang melibatkan otot-otot besar untuk melakukan fungsi sehari-hari, seperti berdiri dan berjalan, berlari dan melompat, dan duduk tegak di meja. Keterampilan koordinasi mata-tangan seperti keterampilan bola (melempar, menangkap, menendang) serta mengendarai sepeda atau skuter dan berenang. Ketika sistem muskuloskeletal anak prasekolah terus matang, keterampilan

motorik yang ada menjadi lebih baik dan yang baru berkembang. Anak usia prasekolah memiliki kontrol yang lebih besar atas gerakannya dan kurang grogi daripada anak balita. Perbaikan yang signifikan pada aspek keterampilan motorik terjadi selama periode usia prasekolah. (childdevelopment, 2019).

Ada banyak keterampilan motorik kasar pada periode usia pra sekolah fisik yang berkembang selama bermain menggunakan motorik kasar seperti:

- 1) Mengembangkan koordinasi otot besar melalui aktivitas yang memungkinkan untuk menarik, melempar, menangkap, dan menendang.
- 2) Mengembangkan keterampilan bepergian dan keterampilan gerak motorik untuk bermanuver di lingkungan mereka dan dalam kelompok besar.
- 3) Mengembangkan keterampilan mengendalikan otot dan menyeimbangkan melalui aktivitas seperti berjalan, melompat lompat, berlari, memanjat, meraih, dll.
- 4) Mengembangkan koordinasi mata-tangan

Tugas orang tua pada tahap perkembangan motorik kasar adalah :

- a) Memberikan pujian pada anak ketika mampu melakukan aktivitas secara mandiri
- b) Mengecek lingkungan rumah untuk keselamatan sebagai balita, karena aktivitas fisiknya lebih banyak.
- c) Menyediakan lingkungan yang aman untuk bermain dan eksplorasi.

e. Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus berbeda dari keterampilan motorik kasar, Keterampilan motorik halus diperlukan untuk banyak aspek perawatan diri seperti anak-anak, misalnya: mengenakan sepatu, makan sendiri, membersihkan gigi sendiri. Perkembangan motorik halus merupakan komponen penting dari kesejahteraan anak-anak. Sejak lahir hingga usia anak delapan tahun, anak-anak secara terus menerus mendapatkan, memperbaiki, dan menggabungkan fungsi dan keterampilan motorik mereka dan mengintegrasikan keterampilan mereka. (Merita, 2019). Anak berusia 3 tahun dapat menggerakkan masing-masing jari secara independen dan mampu menggenggam peralatan dan krayon seperti cara orang dewasa, dengan ibu jari satu sisi dan jari-jari di sisi lain. Ia juga dapat menulis dengan bebas, menyalin lingkaran, menelusuri kotak, dan makan sendiri tanpa banyak makanan yang ditumpahkan. Sekitar usia 3 hingga 4 tahun, anak-anak mulai menggunakan ritsleting dan kancing, dan terus mendapatkan kemandirian dalam berpakaian dan membuka pakaiannya sendiri. Pada usia ini, anak-anak juga dapat mulai menggunakan gunting untuk memotong kertas. Pengasuh harus yakin untuk memberikan anak-anak gunting “anak” yang tumpul untuk alasan keamanan (Oswalt, 2019).

## **2.2 Konsep Pola Asuh**

### **2.2.1 Pengertian Pola Asuh**

Pola asuh terbentuk dari dua kata yakni pola dan asuh. Menurut kamus besar bahasa Indonesia , pola mempunyai arti yaitu cara kerja, sedangkan asuh mempunyai arti menjaga, membimbing serta memimpin. (Djamarah) berpendapat pola asuh orang tua ialah usaha yang dilaksanakan orang tua secara konsisten serta terus - menerus dalam hal membimbing serta menjaga anaknya sejak anak tersebut dilahirkan sampai remaja. Kebiasaan yang dilakukan orang tua, yaitu baik dilakukan bapak ataupun ibu, dalam merawat, mengasuh, memimpin serta membimbing anaknya didalam sebuah keluarga yaitu pola asuh orang tua, Sebagai orang tua mereka pasti akan memberikan yang terbaik untuk anaknya misalnya mereka akan menjaga serta mengasuh anaknya dengan cara yang mereka anggap paling baik dan paling tepat untuk mereka pakai dalam mengasuh anaknya sejak anak tersebut dilahirkan. (Saletti-cuesta et al., 2020)

Pola asuh orang tua adalah orang tua tidak dianjurkan untuk menghukum anak , tetapi sebagai gantinya orang tua dapat mengembangkan aturan untuk anak dan memberikan kasih sayang kepada anak. Orang tua memberikan penyesuaian perilaku terhadap anak mereka, dan didasarkan atas perkembangan anak. Hal tersebut dikarenakan masing-masing anak memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Dalam memberikan pola asuh pada anak sangat dipengaruhi oleh kondisi orang tua. Ketika orang tua tidak bisa menyeimbangkan kondisi yang menekan stabilitas kecemasan dalam memberikan pengasuhan, maka akan mengganggu proses adaptasi dan menimbulkan masalah seperti anak memiliki rasa rendah diri, sulit menyesuaikan

diri dengan lingkungan sekitar dan cenderung berperilaku yang kurang normatif misalnya asosial ataupun anti sosial serta dampak buruk yang lain dapat terjadi dengan penerapan pola asuh yang kurang tepat. Dalam hal ini maka orang tua dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan anak sehari-harinya seperti dalam hal memberikan pola asuh yang tepat dan sebagai orang tua harus bisa memahami tentang perkembangan anak.(Atmadayanti et all, 2018)

Pola asuh ini merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain adalah cara orang tua memberikan peraturan kepada anaknya, cara memberi hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak, sehingga dengan demikian yang disebut dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana cara mendidik orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengasuhan anak akan memberikan hasil yang lebih baik jika ayah dan ibu menjalankan pengasuhan secara bersama. Kebersamaan tersebut disertai dengan sikap yang mendukung dan bertindak sebagai satu tim yang selalu berkerja sama dan tidak saling bertentangan meskipun peran yang dilakukan berbeda.(Maulida et al., 2019)

Ada beberapa kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi orang tua dalam pengasuhan anatara lain:

- a. Kebutuhan untuk dihargai
- b. Kebutuhan pemenuhan cinta
- c. Kebutuhan merasa tenang

- d. Kebutuhan untuk dipuji
- e. Kebutuhan penerimaan
- f. Kebutuhan mendapat pembelajaran

### 2.2.2 Jenis Pola Asuh

Teori yang digunakan untuk menentukan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anak adalah pada teori yang ditemukan oleh Baumrind (Ayun, 2017) menyampaikan hasil penelitiannya bahwa ada tiga jenis pola asuh yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif.

#### a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, yang artinya pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Sebagaimana diketahui pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, control yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak. anak kurang mendapatkan kepercayaan diri orang tua, anak sering dihukum, apabila anak mendapat prestasi jarang siberi pujian atau hadiah. Baumrind menjelaskan bahwa pola asuh orang tua otoriter ditandai dalam hubungan orang tua dengan anak tidak hangat dan sering menghukum. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk

bertindak atas nama diri sendiri dibatasi anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua.

1) Indikator-indikator pola asuh otoriter ini antara lain :

- a) Tuntutan yang tinggi dalam aspek sosial, intelektual, emosi dan kemandirian
- b) Adanya batasan yang tegas dan tidak memberikan peluang yang besar bagi anak untuk mengemukakan pendapatnya
- c) Orang tua bersikap sewenang-wenang dalam membuat keputusan, memaksakan peran-peran dan kehendak kepada anak tanpa mempertimbangkan kemampuan anak.
- d) Orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan sendiri.
- e) Aspek respon dan menerima orang lain yang rendah kepada anak, namun control tinggi.
- f) Orang tua mudah untuk memberikan hukuman baik secara verbal atau non verbal
- g) Orang tua kurang menghargai pemikiran dan perasaan anak.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam

pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.

1) Indikator-indikator pola asuh demokratis ini antara lain :

- a) Orang tua memberi tuntutan kepada anak sekaligus responsive terhadap kemauan dan kehendan anak.
- b) Orang tua bersikap asertif yaitu membiarkan anak untuk memilih apa yang menurutnya baik, mendorong anak untuk bertanggung jawab atas pilihannya, tetapi menetapkan standard batasan yang jelas serta selalu mengawasinya.
- c) Terjalannya komunikasi yang intensif dan hangat bersama anak.
- d) Komunikasi yang terbuka dan memungkinkan adanya diskusi antara orang tua dengan anak.
- e) Orang tua bersifat responsive terhadap kebutuhan anak.
- f) Orang tua menghargai emosi dan membantu anak untuk mengepresikan emosinya secara tepat
- g) Orang tua membantu anak untuk mengembangkan keyakinan dirinya yang positif

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku

sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.

1) Indikator-indikator pola asuh permisif ini antara lain :

- a) Kasih sayang yang berlebihan sehingga orang tua mengikuti segala keinginan dan kemauan anak tanpa ada batasan.
- b) Aspek respon dan menerima tinggi kepada anak.
- c) Tuntutan dan kontrol yang rendah dari orang tua kepada anak
- d) Orang tua sangat toleran kepada anak.
- e) Tidak menuntut anak untuk berperilaku matang, mandiri dan bertanggung jawab.

### 2.2.3 Faktor- faktor yang mempengaruhi pola asuh

#### b. Pendidikan orang tua

Pendidikan serta pengalaman yang dimiliki orang tua tentunya dapat berpengaruh terhadap kesiapan serta trik orang tua pada proses mengasuh anaknya, seperti keterlibatan langsung orang tua dalam setiap pendidikan anak, mengawasi serta meninjau segala masalah pada anak, serta berusaha untuk meluangkan waktu untuk anak-anaknya.

#### c. Lingkungan

Faktor lingkungan juga cukup banyak membawa pengaruh pada perkembangannya anak, maka bukan tidak mungkin bila faktor lingkungan turut serta mempengaruhi pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua untuk

anaknya, karena orang tua pasti akan belajar ataupun mendengarkan pendapat dari orang disekitarnya baik itu keluarga maupun temannya yang telah dirasa lebih mempunyai banyak pengalaman dalam hal merawat anak.

d. Budaya atau Adat pola asuh orang tua terdahulu

Selain faktor pendidikan dan lingkungan, faktor budaya juga merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap pola asuh yang diberikan orang tua untuk anaknya. Orang tua dalam mengasuh anaknya seringkali akan menirukan cara yang telah diterapkan oleh masyarakat. Karena kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan oleh masyarakat sekitar inilah yang dianggap telah berhasil sebagai salah satu cara untuk mendidik anak kearah kematangan. Kebanyakan orang tua pada zaman dahulu menggunakan pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang menegaskan pada aturan dan hukuman.

e. Status sosial ekonomi

Orang tua yang memiliki status sosial yang berbeda juga menerapkan pola asuh yang berbeda.

## **2.3 Kepercayaan Diri Anak**

### **2.3.1 Pengertian Kepercayaan Diri**

Menurut Fatimah kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang di hadapinya. Sedang menurut Branden kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang ada didalam dirinya. Lauster berpendapat bahwa dari pengalaman hidup akan didapat

sebuah kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah sebuah aspek kepribadian yang berupa keyakinan tentang kemampuan seseorang agar tidak dapat dipengaruhi orang lain serta dapat bertindak sesuai dengan kehendak dirinya sendiri (Maulida et al., 2019).

Kepercayaan diri mempunyai hubungan pada kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengerjakan suatu hal dengan baik. Anthony mendefinisikan bahwa sikap terdapat didalam diri seseorang untuk menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, mempunyai pikiran positif, mempunyai kemandirian, serta mempunyai kemampuan agar bisa menggapai semua yang ia inginkan disebut dengan kepercayaan diri. Jadi kepercayaan diri dapat dikatakan sebagai modal utama untuk meraih semua yang kita inginkan karena dengan adanya kepercayaan diri kita akan gampang untuk bersosialisasi dengan lingkungan baru dimanapun kita berada. (Saletti-cuesta et al., 2020).

### 2.3.2 Karakteristik Kepercayaan Diri

Seseorang yang yakin akan kemampuan yang dia miliki menandakan bahwa dia mempunyai kepercayaan diri dalam dirinya. Berikut merupakan karakteristik individu yang dimiliki kepercayaan diri, diantaranya adalah :

- a. Percaya dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri, sehingga mereka tidak perlu pengakuan, serta pujian dari orang lain.
- b. Tidak terpaksa memperlihatkan sikap konformis agar dapat diterima orang lain
- c. Berani untuk menjadi diri sendiri serta menerima penolakan dari orang lain.
- d. Bisa mengendalikan dirinya sendiri dengan baik.

- e. Melihat keberhasilan ataupun kegagalan tergantung dari usaha yang telah dilakukan tanpa bergantung dengan orang lain serta tidak mudah menyerah pada suatu keadaan.
- f. Mempunyai pandangan yang baik pada dirinya maupun orang lain.
- g. Mempunyai harapan yang realistic, karena saat harapan yang telah kita gantungkan tidak sesuai dengan keinginan, maka kita tetap bisa melihat sisi positif yang ada didalam dirinya sendiri.

Dari penerapan diatas dapat kita simpulkan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik dapat dengan mudah kita lihat dengan mata. Serta kita sendiri juga bisa menilai orang-orang yang ada disekelilingnya kita bahkan bisa menilai pada diri sendiri.

### 2.3.3 Ciri- ciri Individu yang kurang mempunyai percaya diri

- a. Berusaha memperlihatkan sikap konformis agar ia mendapatkan pengakuan dari orang lain.
- b. Menyimpan perasaan takut serta khawatir terhadap suatu penolakan.
- c. Pesimis dan memberi penilaian terhadap suatu hal sisi negative.
- d. Takut terhadap suatu kegagalan dan takut untuk mengambil resiko.
- e. Kurang bisa menerima kekurangan yang dimilikinya dan tidak mempercayai kemampuan diri sendiri.
- f. Selalu menganggap bahwa dirinya tidak mampu, sehingga selalu menempatkan diri pada posisi terakhir.

- g. Mudah menyerah dengan keadaan dan cenderung menggantungkan diri terhadap bantuan orang lain.

#### 2.3.4 Aspek- aspek kepercayaan diri

- a. Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh
- b. Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang dirinya.
- c. Obyektif, yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran.
- d. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis, yaitu analisa terhadap suatu masalah dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

#### 2.3.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

- a. Jenis kelamin  
Perempuan cenderung dianggap lemah dan harus dilindungi sedangkan laki-laki harus bersikap mandiri.
- b. Pola asuh  
Keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan anak hingga dewasa.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan ukuran penilaian dalam keberhasilan seseorang mereka yang memiliki jenjang pendidikan rendah biasanya akan tersisih dan akhirnya tidak memiliki keyakinan akan kemampuannya, sedangkan yang memiliki kemampuan tinggi semakin terpacu untuk menunjukkan kemampuannya.

d. Interaksi sosial

Berupa interaksi keluarga dengan masyarakat seperti dukungn dari anggota keluarga sehingga akan menghasilkan sikap percaya diri. Begitu juga dengan masyarakat mengikuti segala norma dan aturan yang telah di terapkan

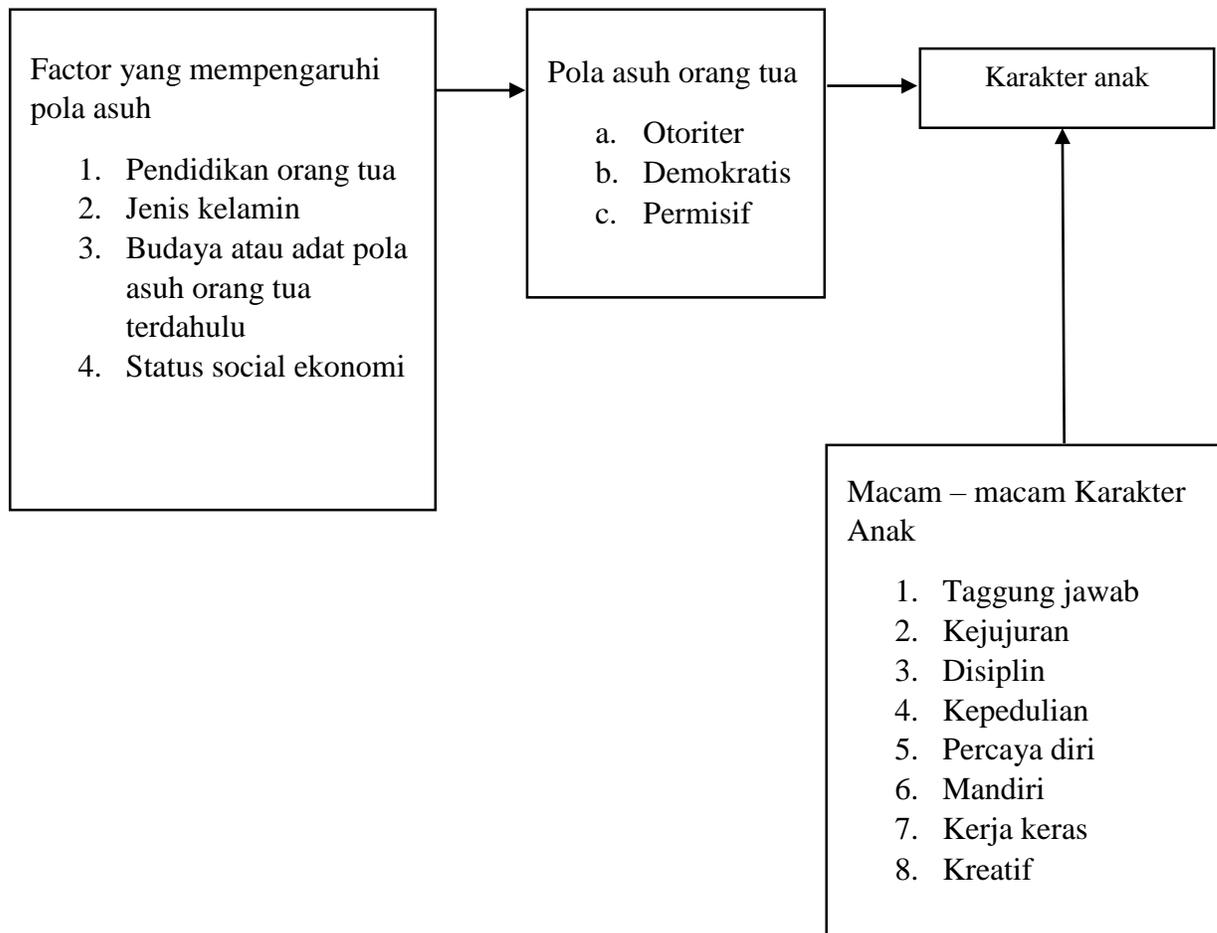
e. Penampilan fisik

Individu yang tampilan fisiknya lebih menarik sering diperlakukan dengan baik dibandingkan dengan individu yang kurang menarik.

#### **2.4 Hubungan pola asuh orang tua dengan percaya diri anak usia prasekolah**

Pola asuh yang diberikan orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan anak ketika anak beranjak dewasa. Kepercayaan diri anak yang ada pada anak usia prasekolah umumnya masih rendah hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya anak yang belum mampu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Selain itu orang tua yang overprotektif menghambat kebebasan anak dalam melakukan aktivitas dan berekspresi.( Muniroh,2017)

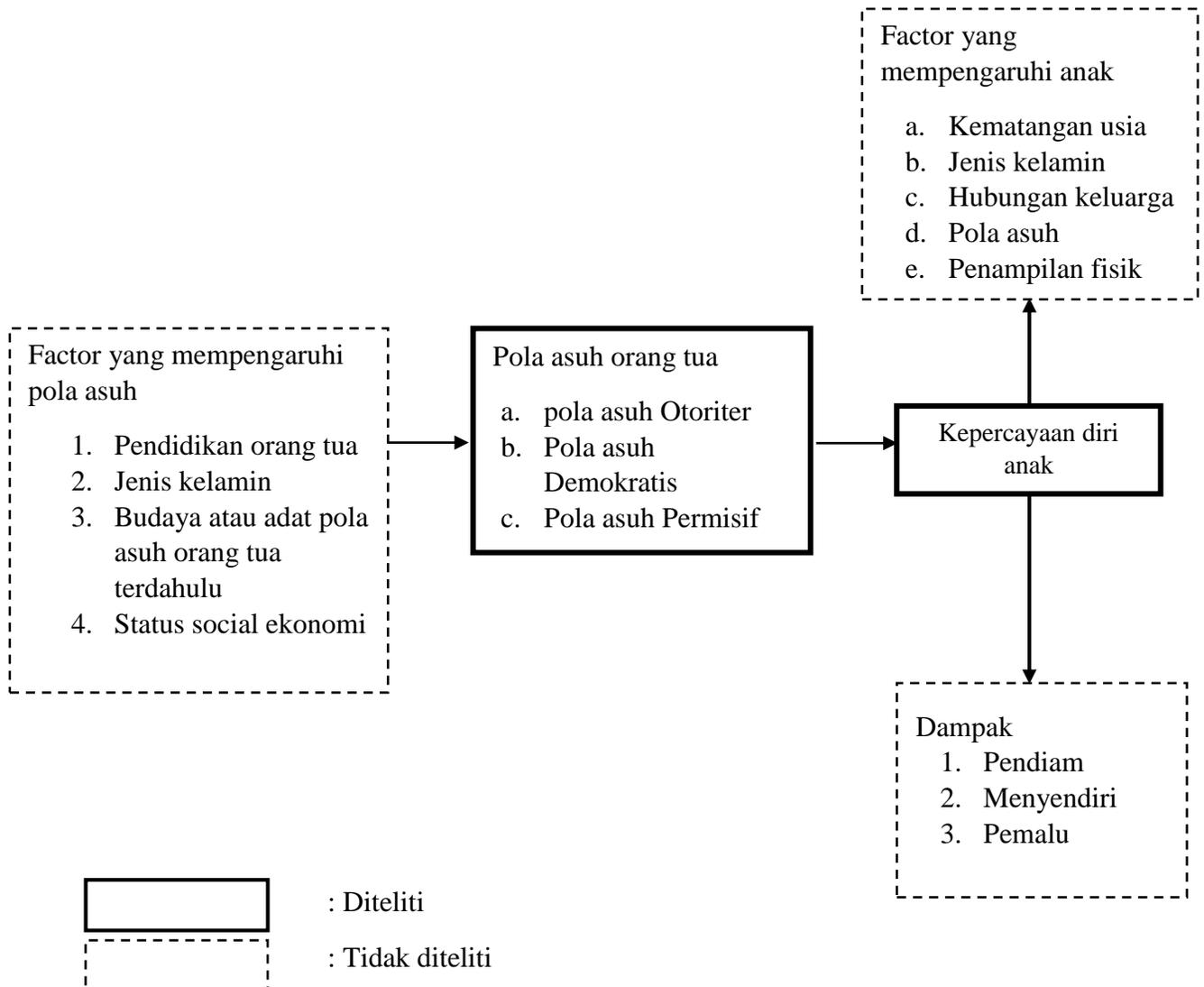
## 2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1

Gambar kerangka teori menurut Baumrid (2019). Hurlock (2017)

## 2.6 Kerangka konsep



Gambar 2.2  
Kerangka konseptual Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi pencarian literature**

##### 3.1.1 Protokol Dan Registrasi

Penelitian ini menggunakan metode *literature riview* yaitu menggunakan data sekunder atau data yang didapatkan bukan dari hasil observasi langsung. Data yang ditemukan diambil dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya kemudian dilakukan kegiatan mengidentifikasi dan menganalisa mengenai topic yang akan dibahas. Rangkuman menyeluruh dalam bentuk *literature riview* mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah. Protokol dan evaluasi dari *literature review* akan menggunakan *checklist* PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*) sebagai upaya pemilihan studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari *literature riview* ini.

##### 3.1.2 Database pencarian

Pencarian *literature* dilakukan pada bulan oktober-desember 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang di peroleh bukan dari pengamatan langsung melainkan dari peneliti-peneliti terdahulu. Pencarian *literature* dalam *literature riview* ini menggunakan dua *database* yaitu Google scholer.

3.1 tabel kata kunci

No	Variable 1	Variable 2	populasi
1	Pola asuh	Kepercayaan diri	Orang tua dengan anak usia prasekolah
	And	And	And
2	Parenting style	Self-Confidence	Mothers with preschool age children

### 3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan PEOS

*framework*, yang terdiri dari:

- a. Population/problem yaitu populasi atau masalah yang akan dianalisis sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *literature review*
- b. *Exposure* yaitu suatu paparan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan studi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *literature review*
- c. *Outcome* yaitu hasil atau luaran yang diperoleh pada studi terdahulu yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *literature review*
- d. *Study design* yaitu desain penelitian yang digunakan dalam artikel yang akan di review.

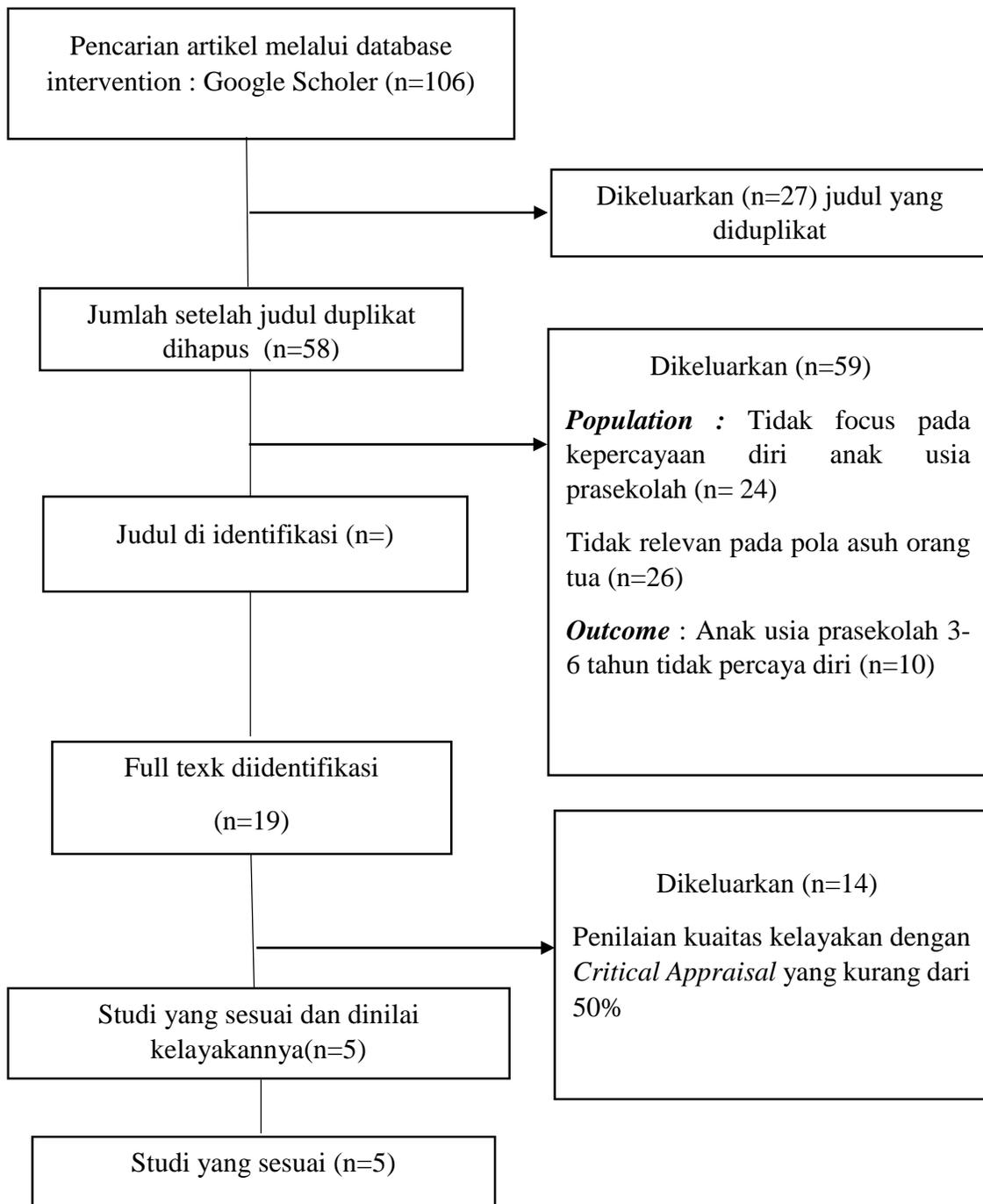
Tabel 3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi *Literature Review*

<b>Kriteria</b>	<b>Inklusi</b>	<b>Eksklusi</b>
<i>Populasion</i>	Studi terdiri dari orangtua yang memiliki anak usia prasekolah 3-6 tahun	Studi yang tidak melibatkan orangtua yang memiliki anak usia prasekolah 3-6 tahun
<i>Exposure</i>	Pola asuh orang tua	Selain pola asuh orang tua
<i>Outcomes</i>	Anak usia prasekolah 3-6 tahun dengan percaya diri	Anak usia prasekolah 3-6 tahun tidak percaya diri
<i>Studi Design and publication type</i>	Penelitian korelasi	Penelitian <i>literature riview</i> dan <i>systematic riview</i>
<i>Publication years</i>	Antara tahun 2018 sampai 2022	Di bawah tahun 2018

### 3.3 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Strategi dalam pencarian data yang dilakukan penulis dalam membuat *literature riview* ini adalah dengan menggunakan kata kunci, “pola asuh “ dan “ kepercayaan diri” atau “parenting” and “self-confidence”. Setelah dilakukan penetapan topic riview maka seluruh kata kunci dimasukkan dalam data base yaitu google scholer setelah itu, dilakukan pembatasan pencarian artikel dengan membatasi tahun yaitu artikel dengan tahun 2018-2022. Setelah mendapatkan artikel yang sesuai topic maka dilakukan identifikasi abstrak dan selanjutnya ditelaah naskah lengkapnya, setelah itu dilakukan matrix sebagai bagian untuk melakukan analisis.

**Gambar 3.3 Diagram Alur**



Gambar 3.3  
Diagram Alur *literature Review* Prisma 2009 (Polit and Beck,2013)

## BAB 4

### HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini disampaikan hasil dan analisis “Pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah” dari lima artikel yang di *review* meliputi karakteristik studi dan karakteristik responden.

#### 4.1 Data umum

Data umum disampaikan : karakteristik studi dan karakteristik responden

##### 4.1.1 Karakteristik Studi

Tabel 4.1 Hasil Temuan lima Artikel yang direview

No	Penulis Dan Tahun Terbit	Nama Jurnal	Judul	Desain Penelitian, Sampel, variabel, Instrumen, Analisis	<i>DataBase</i>
1	(Ipa & Di, 2018)	Jurnal Ners Community Volume.8 nomor 2	Hubungan pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak TK di Kelurahan Pandeyan, Ngeplak, Boyolali	<b>D</b> : Deskriptif - kuantitatif <b>S</b> : 75 responden (random sampling) <b>V</b> : Pola asuh orang tua dan kepercayaan diri pada anak <b>I</b> : Kuesioner <b>A</b> : <i>Product moment</i>	Google Scholar
2	(Asih & Astriyanti, 2019)	Jurnal Ners Community Volume.10 nomor 3	pola asuh orang tua meningkatkan percaya diri pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumber Sari Jember	<b>D</b> : Korelasi- <i>cross sectional</i> <b>S</b> : 39 responden (random sampling) <b>V</b> : Pola asuh orang tua dan kepercayaan diri pada anak <b>I</b> : Kuesioner <b>A</b> : <i>Rank spearmen</i>	Google Scholar

3	(Leonardo K.I, n.d. 2020)	Jurnal ILKES Volume.11 nomor 1	Pola Asuh Ibu Berhubungan dengan Kepercayaan Diri Anak di Tk Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta	<b>D</b> : Deskriptif korelasional dengan rancangan <i>cross sectional</i> <b>S</b> : 75 responden (total sampling) <b>V</b> : Pola asuh orang tua dan kepercayaan diri pada anak <b>I</b> : Pusioner <b>A</b> : Rank <i>spearmen</i>	Google Scholar
4	(Zuhrotul & Yulis, 2018)	Nursing and Health Sciences Jurnal Vol. 8 No 1	Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumber Sari Jember	<b>D</b> : Korelasi- <i>cross sectional</i> <b>S</b> : 39 responden (random sampling) <b>V</b> : Pola asuh orang tua dan kepercayaan diri pada anak <b>I</b> : Kuesioner <b>A</b> : Rank <i>spearmen</i>	Google Scholar
5	(Atik Cimi.,2018)	DK Vol.1 No.2	Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak di taman kanak-kanak putra 1 Banjarbaru	<b>D</b> : Deskriptif analitik- <i>cross sectional</i> <b>S</b> : 35 responden ( <b>V</b> : Pola asuh orang tua dan kepercayaan diri pada anak <b>I</b> : Kuesioner <b>A</b> : Uji <i>chi square</i>	Google Scholar

Berdasarkan table 4.1 Hasil pencarian artikel yang direview sesuai dengan kriteria inklusi didapatkan lima artikel. Berdasarkan analisa yang dilakukan lima artikel dengan desain penelitiannya menggunakan desain deskriptif, kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*, dengan jumlah responden sebagian besar lima artikel diatas 30 responden. analisis data sebagian besar menggunakan 1 artikel menggunakan rank *spearmen*, 3 artilkel menggunakan *product momment* dan 1 artikel menggunakan Uji *chi square*. Data base menggunakan Google Scholar.

#### 4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia dan jenis kelamin, status pendidikan, status pekerjaan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Karakteristik responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
Usia responden	5 tahun	14	17,9
	6 tahun	64	82,1
	<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>100</b>
Usia orang tua	20 – 40	100	65,4
	40 – 60	53	34,6
	<b>Jumlah</b>	<b>153</b>	<b>100</b>
Jenis kelamin	Laki-laki	80	52,3
	Perempuan	73	47,7
	<b>Jumlah</b>	<b>153</b>	<b>100</b>
Status pendidikan	SD	3	4
	SMP	12	16
	SMA	29	38,7
	D3	27	36
	S1	4	5,3
	<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>
Pekerjaan orang tua	Tidak bekerja	39	52
	PNS	10	13,3
	Pegawai swasta	21	28
	Lainya	5	6,7
	<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa usia terbanyak pada responden adalah usia 6 tahun dengan jumlah 64 (82,1 %). Berdasarkan usia orang tua terbanyak adalah usia 20-40 tahun dengan jumlah 100 (65,4 %). Berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah responden 80 (52,3 %). Berdasarkan status pendidikan terbanyak adalah SMA dengan jumlah 29 responden (38,7%). Dan berdasarkan pekerjaan orangtua terbanyak adalah tidak bekerja dengan jumlah 39 responden (52%).

## 4.2 Data Khusus

Pada data khusus dari lima artikel yang di *review* disampaikan data deskripsi : Deskripsi pola asuh orang tua, deskripsi kepercayaan diri anak dan deskripsi hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah sebagaimana pada table 4.7,4.8 dan 4.9

### 4.2.1 Pola asuh orang tua

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi pola asuh orang tua

No	Penulis dan Tahun Terbit	Pola asuh	Jumlah	Persentase %
1	Artikel 1 (Ipa & Di, 2018)	demokratis	0	0
		Permisif	75	100
		Otoriter	0	0
2	Artikel 2 (Asih & Astriyanti, 2019)	Demokratis	30	76,9
		Permisif	3	7,7
		Otoriter	6	15,4
3	Artikel 3 (Leonardo K.I, n.d. 2020)	Demokratis	15	20
		Permisif	29	38,7
		Otoriter	31	41,3
4	Artikel 4 (Zuhrotul & Yulis, 2018)	Demokratis	30	76,9
		Permisif	3	7,7
		Otoriter	6	15,4
5	Artikel 5 (Atik Cimi.,2018)	Demokratis	0	0
		Permisif	5	12,5
		Otoriter	35	87,5

Pada tabel 4.7 Dua artikel menyebutkan bahwa pola asuh demokratis menjadi pola asuh yang diterapkan paling banyak kepada anak, dua artikel dengan pola asuh otoriter terbanyak diterapkan dan , satu artikel dengan pola asuh permisif terbanyak di terapkan pada anak.

#### .4.2.2 Kepercayaan diri anak

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi kepercayaan diri anak usia prasekolah

No	Penulis dan Tahun Terbit	Kepercayaan diri	Jumlah	Persentase %
1	Artikel 1 (Ipa & Di, 2018)	Tinggi	24	32
		Rendah	51	68
2	Artikel 2 (Asih & Astriyanti, 2019)	Cukup tinggi	34	87,2
		Rendah	5	12,8
3	Artikel (Leonardo K.I, n.d. 2020)	3 Tinggi	13	17,3
		sedang	31	41,3
		rendah	31	41,3
4	Artikel (Zuhrotul & Yulis, 2018)	4 Cukup Tinggi	34	87,2
		rendah	5	12,8
5	Artikel 5 (Atik Cimi.,2018)	Cukup Tinggi	1	2,5
		rendah	39	97,5

Pada tabel 4.8 Mengatakan bahwa tiga dari lima artikel yang direview mencantumkan kepercayaan diri terbanyak dengan kepercayaan diri anak rendah dan dua artikel mengatakan kepercayaan diri anak cukup tinggi.

## 4.2.3 Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah

*literature review*

Tabel 4.9 Hasil uji hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah dari lima artikel yang direview

No	Penulis dan tahun terbit	Judul artikel	Hasil Uji dan kesimpulan
1	Artikel 1 (Ipa & Di, 2018)	Hubungan pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak TK di Kelurahan Pandeyan, Ngeplak, Boyolali	Hasil uji dengan $p\ volue = 0,000 < \alpha (0,05)$ penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah
2	Artikel 2 (Asih & Astriyanti, 2019)	pola asuh orang tua meningkatkan percaya diri pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumber Sari Jember	Hasil uji dengan $p\ volue = 0,000 < \alpha (0,05)$ penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah
3	Artikel 3 (Leonardo K.I, n.d. 2020)	Pola Asuh Ibu Berhubungan dengan Kepercayaan Diri Anak di Tk Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta	Hasil uji dengan $p = volue 0,000 < \alpha (0,05)$ penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah
4	Artikel 4 (Zuhrotul & Yulis, 2018)	Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak prasekolah di TK Islam	Hasil uji dengan $p\ volue = 0,007 < \alpha (0,05)$ penelitian menunjukkan bahwa ada

	Terpadu Amanah Sumber Sari Jember	hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah
5.	Artikel 5 (Atik Cimi.,2018) di taman kanak-kanak putra 1 Banjarbaru	Hasil uji dengan $p\ volue = 0,125 < \alpha (0,05)$ penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah

Berdasarkan tabel 4.9 Tiga artikel dengan  $p\ volue = 0.000 < \alpha 0.05$ , satu artikel dengan hasil  $p\ volue = 0,007 < \alpha 0,05$ , satu artikel dengan  $p\ volue = 0,125 < \alpha 0,05$  Maka hasil uji hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah dari lima artikel yang di *review* di dapatkan bahwa empat artikel terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan dan satu artikel tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah.

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini disampaikan pembahasan :Deskripsi pola asuh orang tua, Deskripsi kepercayaan diri anak dan Deskripsi hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah dari lima artikel yang di *review* sebagai berikut :

#### **5.1 Deskripsi pola asuh orang tua**

Sebagaimana hasil *review* pola asuh orang tua dari lima artikel yang telah *direview* peneliti, Dua artikel menyebutkan bahwa pola asuh demokratis menjadi pola asuh yang diterapkan paling banyak kepada anak, satu artikel dengan pola asuh otoriter terbanyak diterapkan pada anak, satu artikel dengan pola asuh permisif terbanyak di terapkan pada anak dan dua artikel dengan pola asuh otoriter terbanyak diterapkan.

Secara teori bahwa Pola asuh orang tua adalah usaha yang dilaksanakan orang tua secara konsisten terus – menerus dalam hal membimbing serta menjaga anaknya sejak anak tersebut dilahirkan. Menurut Baumrind (2010) terdapat 3 pola asuh orang tua yang menggambarkan pola perilaku umum dari anak yang dibesarkan dengan masing-masing cara pengasuhan tersebut yaitu: Pola asuh demokratis, adalah pola asuh yang ditandai dengan pengkaitan orang tua dengan kemampuan anak-anaknya yang kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak bergantung kepada orang tua. Pola asuh permisif, adalah pola asuh orang tua yang memiliki kontrol rendah dan *acceptance* yang tinggi kepada anak. pola asuh otoriter, adalah pola asuh yang ditandai dengan cara

mengasuh anak dengan aturan-aturan ketat, yang seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti yang orang tua inginkan. Dalam hal ini orang tua biasanya sangat toleran, lembut, dan tidak banyak menuntut kepada anak untuk berperilaku matang, mandiri atau bertanggung jawab. (Ipa & Di, 2017)

Peneliti berpendapat bahwa pola asuh orang tua terbanyak yaitu pola asuh demokratis. Pola asuh ini lebih mengutamakan kepentingan anak dan menghargai kemampuan anak secara langsung. Pola asuh otoriter pola asuh yang mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti dan mengasuh anak cenderung keras. Pola asuh permisif pola asuh yang memberikan kebebasan pada anak. Dari pola asuh tersebut terdapat faktor yang mempengaruhi antara lain yaitu pendidikan orang tua, lingkungan, budaya atau adat pola asuh orang tua terdahulu dan status sosial ekonomi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah tingkat pendidikan semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak informasi yang didapat, sehingga orang tua dapat mengasuh atau mendidik anak dengan baik.

## 5.2 Deskripsi kepercayaan diri anak usia prasekolah

Berdasarkan hasil telaah dari lima artikel diperoleh bahwa kepercayaan diri anak usia prasekolah, yang terbanyak adalah rendah yaitu terdapat tiga artikel sedangkan dua artikel lainnya menyatakan bahwa hasil terbanyak adalah tinggi.

Berdasarkan pemaparan dari lima artikel yang didapat, Lauster berpendapat bahwa Kepercayaan diri adalah sebuah aspek kepribadian yang berupa keyakinan tentang kemampuan seseorang agar tidak dapat dipengaruhi orang lain serta dapat bertindak sesuai dengan kehendak dirinya sendiri. Sikap percaya diri harus dibangun sejak usia dini (Zamrodah, 2016). Pendapat lain mengungkapkan bahwasanya percaya diri ialah sebuah perasaan yakin seorang individu akan semua unsur kehidupannya sehingganya dengan itu ia mampu untuk berbuat dan mengerjakan hal lainnya yang diinginkannya (Yovita, 2020).

Peneliti berpendapat bahwa kepercayaan diri anak sangat penting karena kepercayaan diri ini termasuk keterampilan anak menghadapi serta menyesuaikan diri dilingkungan dan kepercayaan diri ini berupa sifat positif yang harus di tanam disetiap individu. Dengan adanya rasa percaya diri anak akan mengantarkan anak tersebut kedalam berbagai kemudahan dalam semua hal, misalnya kemudahan dalam bersosialisasi dengan masyarakat, karir dan sebagainya. Dampak dari anak yang tidak percaya diri, anak akan menjadi pendiam, menyendiri dan pemalu. Mira D. Psi berpendapat anak yang tidak memiliki percaya diri yang baik pada usia prasekolah akan berdampak di saat anak berusia sekolah, remaja, dan dewasa. (Zuhrotul & Yulis, 2018)

### 5.3 Deskripsi hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah.

Berdasarkan lima artikel yang telah di *review*, hasilnya mengatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh dan kepercayaan diri anak usia prasekolah empat artikel

dengan  $p\text{ value} < \alpha 0,05$ . Dengan kesimpulan terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah dan satu artikel dengan  $p\text{ value} = 0,125 > \alpha = 0,05$ . Dengan kesimpulan tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah. Hal itu dikarenakan pola asuh yang diterapkan orang tua bukan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kepercayaan diri anak. Lauster berpendapat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah konsep diri, yaitu cara seseorang berfikir mengenai dirinya sendiri serta interaksi sosial, yaitu cara individu berhubungan dengan lingkungannya, bertolesansi, dan dapat menerima serta menghargai orang lain. Pada usia anak-anak kepercayaan diri tidak dapat diukur secara signifikan karena untuk menumbuhkan rasa percaya diri tidaklah semudah membalikkan telapak tangan dan membutuhkan kiat-kiat tertentu. Selain itu, kepercayaan diri pada anak juga dapat dibentuk dari pengalaman bersosialisasi dengan lingkungan. (Atik Cimi, 2018.)

Peneliti berpendapat bahwa pola asuh orang tua sangat penting untuk aspek perkembangan anak yaitu percaya diri. Baumrind, mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi tumbuhnya kepercayaan diri pada diri seseorang. Semakin baik pola asuh orang tua yang diterapkan maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan diri pada diri seseorang, begitu sebaliknya semakin rendah pola asuh orang tua maka akan semakin rendah tingkat kepercayaan diri pada diri seseorang.

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

Pada bab ini di sampaikan kesimpulan dan saran *literature review* “Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah “

#### 6.1 Kesimpulan

- a. Berdasarkan analisis lima artikel di ketahui bahwa dua artikel menyebutkan bahwa pola asuh demokratis menjadi pola asuh yang diterapkan paling banyak kepada anak, dua artikel dengan pola asuh otoriter terbanyak diterapkan dan , satu artikel dengan pola asuh permisif terbanyak di terapkan pada anak.
- b. Berdasarkan analisis lima artikel di ketahui bahwa tiga artikel mencantumkan kepercayaan diri terbanyak dengan kepercayaan diri anak rendah dan dua artikel mengatakan kepercayaan diri anak cukup tinggi.
- c. Berdasarkan analisis lima artikel di ketahui bahwa empat artikel terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah dan satu artikel tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia prasekolah.

#### 6.2 Saran

- a. Bagi institusi kesehatan  
Bagi perawat yang bekerja di komuitas hendaknya memberi edukasi kepada orang tua dalam memilih pola asuh yang baik untuk anak dan melihat perkembangan anak.

b. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat terutama orang tua perlu memantau kegiatan anak, memilih pola asuh yang baik dan tepat untuk mengetahui perkembangan kepercayaan diri pada anak.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti tentang hubungan tingkat pendidikan dengan pola asuh orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asih, S. W., & Astriyanti, S. N. (2019). Pola Asuh Orang Tua Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Prasekolah Di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember. *Journals of Ners Community*, 10(2), 243–250.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2017). Konsep anak Pra Sekolah. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.
- Hadi Kurniyawan, E., Bella Mulyaningsasi, R., Wuri Wuryaningsih, E., & Sulistyorini, L. (2021). Correlation Between Authoritarian Parenting and Self-Confidence in School-Age Children in Indonesia: A cross-sectional study. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.53713/nhs.v1i1.3>
- Ipa, P., & Di, S. (2017). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak TK di Kelurahan Pandeyan, Ngeplak, Boyolali
- Maulida, S., Pendidikan, J., Anak, I., Dini, U., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2019). *Kepercayaan Diri Anak Dalam Film Finding Nemo Serta Relevansinya*. 110. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/7708/1/FILE PDF-converted.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/7708/1/FILE%20PDF-converted.pdf)
- Merita, M. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. In *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.36565/jak.v1i2.29>
- Muniroh, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Harga Diri Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 5–Pages.
- Reyes, G. (2013). Perkembangan Sosial Anak Usia Pra Sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Saletti-cuesta, L., Abraham, C., Sheeran, P., Adiyoso, W., Wilopo, W., Brossard, D., Wood, W., Cialdini, R., Groves, R. M., Chan, D. K. C., Zhang, C. Q., Josefsson, K. W., Cori, L., Bianchi, F., Cadum, E., Anthonj, C., NIH Office of Behavioral and Social Sciences, Deci, E. L., Ryan, R. M., ... IOTC. (2020). Title. In

*Sustainability (Switzerland)* (Vol. 4, Issue 1).

Taman, D. I., Banjarbaru, K. P., Dosen, S., Psikologi, B., Kedokteran, F., & Lambung, U. (n.d.). Dengan kepercayaan diri anak *abstract parental relationship patterns parenting children with confidence in taman kanak-kanak putra 1 Banjarbaru*.

Yovita, Y. (2020). Hubungan Metode Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Dengan Perkembangan Kepercayaan Diri (Self Confidence) Anak Usia 6-7 Tahun Di Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 281.  
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109542>

Zamrodah, Y. (2016). *No Title No Title No Title*. 15(2), 1–23.

Zuhrotul, N., & Yulis, E. (2016). *Hubungan pola asuh orang tua dengan percaya diri pada anak prasekolah di tk islam terpadu amanah sumbersari jember*. 23, 1–10.

# HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK TK DI KELURAHAN PANDEYAN, NGEMPLAK, BOYOLALI

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh permisif orang tua dengan kepercayaan diri anak TK di Kelurahan Pandeyan, Ngemplak, Boyolali. Desain penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*. Populasi penelitian ini sebanyak 353 anak dan sample yang diambil 75 anak, dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Data kedua variabel diperoleh melalui metode angket yang diberikan kepada orang tua siswa dengan jenis angket tertutup. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi diperoleh  $r_{hitung}=0,973$  dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p<0,05$ ) berarti korelasi bersifat positif dan memiliki korelasi yang kuat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa ada hubungan positif antara pola asuh permisif orang tua dengan kepercayaan diri anak.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Pola Asuh Permisif

## ABSTRACT

The research aims to understand relationship between a permissive parenting style and kindergarten student's confidence in Pandeyan village, Ngemplak, Boyolali. The designs of this study are descriptive and quantitative. The population of this research involves 353 students and the samples are 75 students. By using purposive random sampling technique, both of the variable data are obtained through a questionnaire method which is given to the parents of student related with close ended questionnaire. The data analysis technique uses product moment correlation technique. The result of the correlation analysis shows that  $r_{hitung}=0,973$  with the level of significance of 0,000 ( $p<0,05$ ) means that the correlation is positive and has the strong correlation. Based on the result, it can be determined that there is a positive relationship between parenting style (permissive) and children's confidence.

Keywords: Self Confidence, Permissive Parenting Style

## 1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan secara pesat. Dalam lima tahun pertama, seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan anak akan mengalami masa percepatan

apabila anak memiliki kesempatan untuk mempraktikkan berbagai ketrampilan yang dimiliki.

Segala sesuatu yang diterima anak baik berupa makanan, minuman, stimulasi, dan lingkungan, orang tua juga memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan juga berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Tumbuh kembang yang baik dipengaruhi oleh faktor makanan (gizi) dan stimulasi. Dengan nutrisi yang lengkap dan seimbang maka jumlah sel-sel otak pada anak akan semakin bagus, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain gizi, orang tua, dan pendidik perlu memberikan stimulasi kepada anak. Kebutuhan stimulasi dapat diberikan melalui berbagai permainan yang dapat merangsang semua indra anak (penglihatan, pendengaran, sentuhan, pengecap, membau) merangsang gerakan kasar halus, berkomunikasi, sosial-emosi, kemandirian, berfikir dan berkreasi. Pemberian stimulasi sejak dini akan besar pengaruhnya pada berbagai aspek perkembangan anak.

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” Pendidikan anak usia dini tidak hanya dapat dari pendidikan formal atau non formal, tetapi pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini Bab 3 Pasal 7 butir 5 yang menyatakan bahwa “pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orang tua dalam akses layanan PAUD yang bermutu”. Dalam hal ini orang tua dan guru sebaiknya memberikan stimulasi

untuk pertumbuhan dan perkembangan anak supaya potensi yang dimilikikanak berjalan secara optimal.

Di usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat cepat. Orang tua dan guru sebaiknya memberikan stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak supaya potensi yang dimiliki anak berjalan secara optimal.

Usia 0 sampai dengan usia 6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter seorang anak. Karakter yang dikembangkan pada anak usia dini salah satunya adalah sikap kepercayaan diri. Sejak usia dini, kepercayaan diri yang dimiliki anak perlu ditumbuhkembangkan supaya di masa dewasanya dapat menjadi manusia yang berkualitas dan berguna bagi orang lain.

Setiap anak pada dasarnya memiliki kepercayaan diri, meski dalam bidang dan tingkatan yang berbeda-beda. Potensi ini membutuhkan rangsangan sejak usia dini.

Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap anak untuk menapaki roda kehidupan. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon tantangan yang lebih realistis. Kepercayaan diri (*self confidence*) adalah suatu perasaan atau sikap tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain, karena telah merasa cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan didalam hidup ini. Menurut Brennecke & Amich (dalam idrus, 2008) seorang anak akan lebih berhasil dalam kehidupan maupun karirnya apabila ia mampu mengembangkan kepercayaan dirinya. Kepercayaan diri yang baik pada diri anak akan mengantarkan anak tersebut kedalam berbagai kemudahan dalam semua hal, misalnya kemudahan dalam bersosialisasi dengan masyarakat, karir, dan sebagainya. Munculnya rasa tidak percaya diri pada anak adalah karena anak berfikir negative tentang dirinya atau dibayangi rasa ketakutan tanpa sebab sehingga timbul perasaan yang tidak menyenangkan serta dorongan atau kecenderungan untuk segera menghindari apa yang akan dilakukannya. Rasa tidak percaya diri dapat

menyerang siapa saja tanpa membedakan golongan. Hal tersebut sangatlah mengganggu kehidupan pribadi maupun hubungan sosial bermasyarakat. Tanpa disadari, hal ini membuat seseorang menjadi kurang aman, tidak mau maju, tidak bahagia, suka uring-uringan dan berbagai macam efek negatif lainnya.

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada anak diantaranya faktor orang tua, kebebasan waktu yang orang tua berikan tentunya harus diikuti oleh peran orang tua untuk bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya. Pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak dengan tepat akan membuat anak merasa dirinya berharga, dan percaya diri. Walaupun orang tua sibuk bekerja mereka wajib untuk memperhatikan perkembangan anak. Mereka harus tetap memantau, memberikan bimbingan, mengawasi, dan menegur bila anak-anak berada di jalur yang salah. Kondisi di sekolah menunjukkan bahwa kebiasaan yang ada di lingkungan keluarga cenderung memberikan dampak terlalu menurut apa yang diminta oleh anak, sehingga anak memiliki rasa kurang percaya diri ketika harus melakukan kegiatan di sekolah. Rasa ketergantungan anak kepada orang tua atau pun guru sangat dominan sehingga kebebasan untuk mengekspresikan diri anak sangat terbatas. Kondisi seperti ini menimbulkan rasa kepercayaan diri anak yang rendah.

Orang tua memiliki tugas yang kompleks terhadap perkembangan anak, karena anak mengalami proses yang dinamis sejak dilahirkan hingga usia sekolah. Perkembangan anak mengalami peningkatan yang sangat pesat. Sejak dini anak-anak harus dikenalkan pada pendidikan yang mencakup moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan ketrampilan, kesehatan seni dan budayanya agar anak mampu bertahan serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pola asuh dari setiap orang tua berbeda-beda jenisnya. Pola pendidikan keluarga yang tepat akan memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk belajar secara optimal, hal ini mengandung pengertian bahwa perlakuan yang diterapkan dalam kehidupan anak dalam keluarga dapat membantu mengembangkan daya pikir dan kreatifitas berfikir secara efisien dan efektif seorang anak guna mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Penerapan pola

asuh yang tidak tepatakan mengakibatkan perkembangan sosial maupun emosi anak terhambat. Pola asuh yang tidak tepat adalah pola asuh yang terlalu memanjakan anak atau pun orang tua yang telalu memaksakan anak kepada keinginan orang tuanya. Pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Mansur (2007:361-363) faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua diantaranya seperti: Faktor tinggi rendahnya pendidikan orang tua maka akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan tindakannya. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik formal maupun non formal yang berpengaruh juga terhadap aspirasi atau harapan orang tua pada anaknya. Faktor keagamaan, nilai-nilai agama yang dianut oleh orang tua juga menjadi hal penting yang ditanamkan orang tua kepada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan. Orang tua yang kuat agamanya sudah terbiasa melakukan amalan-amalan agama demi upaya membangun masa depan anak dengan nilai keagamaan. Faktor lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial dan pergaulan yang dibentuk orang tua maupun anak dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor yang melatar belakangi pola asuh orang tua dalam rangka memperoleh generasi yang unggul.

Menurut Baumrind (dalam Papila, dkk 2010) terdapat 3 pola asuh orang tua yang menggambarkan pola perilaku umum dari anak yang dibesarkan dengan masing-masing cara pengasuhan tersebut yaitu: pola asuh otoriter, adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan ketat, yang seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti yang orang tua inginkan. Pola asuh demokratis, adalah pola asuh yang ditandai dengan pengkaitan orang tua dengan kemampuan anak-anaknya yang kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak bergantung kepada orang tua. Pola asuh permisif, adalah pola asuh orang tua yang memiliki kontrol rendah dan *acceptance* yang tinggi kepada anak. Dalam hal ini orang tua biasanya sangat toleran, lembut, dan tidak banyak menuntut kepada anak untuk berperilaku matang, mandiri atau bertanggung jawab. Mereka lebih

suka menghindari adanya konfrontasi dengan anak dan membiarkan anak melakukan semua hal yang diinginkan. Keragaman pola asuh yang diterapkan orang tua di kelurahan Pandeyan tampak dalam cara orang tua berinteraksi dan bersikap terhadap anak. Ada anak yang mudah bergaul, percaya diri, menyukai kegiatan bersama teman-temannya karena orang tuanya cenderung membebaskan anak dalam bertindak, kurang adanya kontrol dari orang tua sehingga orang tua terkesan tidak peduli terhadap anaknya. Ada anak yang suka menyendiri, tidak suka bergaul dengan teman-temannya dan kurang percaya diri, karena orang tuanya bersikap terbuka, dan peduli terhadap anak. Ada pula anak yang mudah bergaul, menyukai kegiatan bersama temannya dan suka memimpin teman-temannya, karena orang tuanya bersikap ramah, sering melakukan diskusi dengan anak tentang berbagai hal.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 353 anak dari 6 TK di Kelurahan Pandeyan, Ngemplak, Boyolali. Dengan taraf kesalahan 1% dalam tabel kracjie sample yang digunakan 75 anak. Menurut Sugiono (2012: 121-122) mengungkapkan bahwa teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: probability sampling dan nonprobability sampling.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Purposive Random Sampling*. Teknik ini digunakan atas dasar pertimbangan dari peneliti sendiri, yaitu: atas pertimbangan status pendidikan, dan pekerjaan orang tua dengan tujuan seseorang tersebut dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini teknik random digunakan untuk menentukan sekolah yang akan menjadi sampel. Data diperoleh dari angket pola asuh orang tua, orang tua sebagai sumber data primer, sedangkan pada angket kepercayaan diri, orang tua sebagai sumber data sekunder. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengadakan tahap uji coba angket yang dilakukan terhadap 20 orang tua anak diluar anggota sample. Setelah melakukan uji coba angket, tahap kedua yaitu membagikan angket terhadap 75 orang tua anggota sample.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dari 75 responden diperoleh hasil bahwa data pola asuh orang tua diperoleh hasil angket dari 15 pertanyaan dengan empat pilihan jawaban diperoleh jumlah skor secara keseluruhan adalah 2690 dengan nilai rata-rata 35,86. Nilai tertinggi adalah 53 dan nilai terendah adalah 24 dan range sebesar 29. Data kepercayaan diri anak diperoleh jumlah skor secara keseluruhan adalah 2689 dengan nilai rata-rata 35,85. Nilai tertinggi adalah 53 dan nilai terendah adalah 21 dan range sebesar 32.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian pola asuh permisif orang tua dan kepercayaan diri anak dapat di lihat pada tabel distribusi frekuensi pada tabel 1 dan 2

Tabel 1. distribusi frekuensi pola asuh permisif

<b>Interval</b>	<b>Status</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen (%)</b>
24-27	Rendah sekali	11	15,0
28-31	Sangat rendah	17	22,0
32-35	Cukup rendah	9	12,0
36-39	Rendah	11	15,0
40-43	Sedang	11	15,0
44-47	Cukup tinggi	12	16,0
48-51	Tinggi	3	4,0
52-55	Sangat tinggi	1	1,0
<b>Jumlah</b>		75	100,0

Tabel 2 distribusi frekuensi kepercayaan diri anak

<b>Interval</b>	<b>Status</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen (%)</b>
21-24	Rendah sekali	2	3,0
25-28	Sangat rendah	11	15,0
29-32	Cukup rendah	16	21,0
33-36	Rendah	15	20,0
37-40	Sedang	7	9,0
41-45	Cukup tinggi	17	23,0
46-49	Tinggi	6	8,0
50-54	Sangat tinggi	1	1,0
<b>Jumlah</b>		75	100,0

Sebelum dilakukan analisis korelasi *product moment* maka dilakukan uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Menurut uji normalitas

digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji *normalitas* menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada penelitian ini diperoleh hasil nilai dari signifikansi sebesar 0,53 nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji linearitas pada penelitian ini diperoleh hasil nilai signifikansi 0,454. Nilai signifikansi uji linearitas 0,454 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdapat hubungan linier secara signifikan. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil bahwa nilai VIF=1 dan tolerance=100. Hasil uji multikolinearitas dengan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance= 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment* diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,973$  dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif orang tua (X) mempunyai hubungan yang kuat dan bersifat positif terhadap kepercayaan diri anak (Y). Hal ini berarti semakin permisif pola asuh orang tua maka kepercayaan diri anak semakin baik.

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori dari Hurlock (1999) menjelaskan bahwa perkembangan kepercayaan diri pada masa remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pola asuh, kematangan usia, jenis kelamin, penampilan fisik, hubungan keluarga, teman sebaya. Pendapat lainnya dari Brilian (2013) yang menyatakan bahwa anak yang dibesarkan dengan kultur pola asuh permisif tumbuh dengan kemampuan berfikir secara kreatif, percaya diri dan banyak melakukan hal-hal baru. Kebebasan untuk meraih apa yang mereka inginkan membuat mereka berfikir berbeda dari yang lainnya dan diluar rutinitas yang dilakukannya. Baumrind, (dalam idrus, 2008) mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi tumbuhnya kepercayaan diri pada diri seseorang. Semakin baik pola asuh orang tua yang diterapkan maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan diri pada diri seseorang, begitu sebaliknya semakin rendah pola

asuh orang tua maka akan semakin rendah tingkat kepercayaan diri pada diri seseorang.

Dalam beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak. Pada dasarnya, anak belajar pada hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar, terutama pada lingkungan keluarga yang sangat dekat dengan anak.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment* diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,973$  dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif orang tua (X) mempunyai hubungan yang kuat dan bersifat positif terhadap kepercayaan diri anak (Y). Hal ini berarti semakin permisif pola asuh orang tua maka kepercayaan diri anak semakin baik

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rnika Cipta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadzuka, Irvan. 2014. Unsur-unsur Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa (Online), (<https://perahujagad.blogspot.co.id/2014/10/unsur-unsur-dalam-peningkatan-rasa.html?m=i> diakses tanggal: 15 Juni 2016)
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Harapan, Edi dan Syawarni Ahmad. 2014. *Komunikasi Antarpribadi Pelaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Idrus, Muhammad. Hubungan Kepercayaan Diri Remaja Dengan Pola Asuh Orang Tua Etnis Jawa. *Jurnal Psikologi*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia. 2008. Diakses pada 28 Agustus 2017 pukul 19.10.
- Kushartanti, Anugrahening. 2009. *Perilaku Mencontek di Tinjau Dari Kepercayaan Diri*. *Jurnal Ilmiah Berkala*, 11 (2):38-46
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia

- Malaya, Yeni Nur Hani. 2013. "Pola Asuh Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mansur. 2005. "Pendidikan Anak Dalam Islam". Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Noe'man, Rani Razak. 2012. *Amazing Parenting Menjadi Orang Tua Asyik, Membentuk Anak Hebat*. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Priyatno, Dwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sarastika, Pradipta. 2014. *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- Septisari, Bety Bea. 2012. *mencetak balita cerdas dan pola asuh orang tua*. Yogyakarta: muha medika.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaamil Al-Qur'an. 2010. *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: Sygma Publishing.
- Tridhonanto, Al dan Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Tridhonanto, 2014. "Mengembangkan Pola Asuh Demokratis". Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Wanda, Desie. 2011. *Mengamati dan Membangun Karakter Anak Berdasarkan Golongan Darahnya*. Jakarta: Cerdas Sehat.
- Widjaja, Hendra. 2016. *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Arashka Publisher.
- Wulandari, Dyah Setyowati. 2011. "Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Sosial Anak Kelompok A di BA 'Aisyiyah Baki, Pandeyan 02, Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

**POLA ASUH ORANG TUA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI  
PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK ISLAM TERPADU AMANAH  
SUMBERSARI JEMBER**

**Susi Wahyuning Asih\*, Serlinda Nur Astriyanti**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember Jl. Karimata 49 Jember

\*Email korespondensi: susiwahyuningasih@gmail.com

**ABSTRAK**

Pola asuh orang tua merupakan salah satu bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Percaya diri adalah keyakinan dalam jiwa untuk melakukan sesuatu, hal ini banyak ditemukan di PAUD TK Islam Amanah dengan kejadian yang kurang percaya diri, dibuktikan dengan anak menangis, merendahkan suara saat disuruh bercerita dan diam, yang berdampak dengan kreativitas anak utamanya tumbuh kembangkannya. Tujuan penelitian mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan percaya diri pada anak prasekolah.

Penelitian ini menggunakan desain korelasi analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Variabel penelitian Pola Asuh Orang tua dan percaya diri pada anak. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember 39 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Tempat penelitian di TK Islam Terpadu Amanah di kelurahan Sumbersari selama satu minggu. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian dari pola asuh didapatkan 30 responden (76,9%) dengan pola asuh demokratis, 6 responden (15,4%) otoriter, 3 responden (7,7%) pola asuh permisif. Hasil dari percaya diri didapatkan 34 responden (87,2%) percaya diri, 5 responden (12,8%) cukup percaya diri. Analisis data dengan uji statistik *Rank Spearman* diperoleh *p* value 0,000 koefisiensinya sebesar 0,625.

Kesimpulannya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan percaya diri anak prasekolah. Tenaga kesehatan seharusnya memberi penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya pola asuh yang akan meningkatkan percaya diri anak sesuai perkembangan anak.

**Kata Kunci: Pola Asuh, Orang tua, Percaya Diri, Anak prasekolah**

**ABSTRACT**

*Parenting is an interaction between children and parents during the parenting activities. Parenting is the process when parents educating, guiding, disciplining and protecting their children based on the norms in a certain society, in order to build their maturity. Confidence is a belief of mind and soul to do something. This study aims to determine the relationship of parenting with self confidence in preschool children in Integrated Islamic Kindergarten Amanah Sumbersari Jember*

*This research used analytic correlation design with cross sectional research design.. The population of this study are all students of Integrated Islamic Kindergarten Amanah Sumbersari Jember which consists of 39 respondents. The sampling technique used were simple random sampling. Data collection techniques used was questionnaires.*

*The result of the research showed that 30 respondents (76.9%) were adopted democracy pattern, 6 respondents (15.4%) adopted authoritarian parenting, 3 respondents (7.7%) adopted permissive parenting. Results of confidence obtained 34 respondents (87.2%) were confident, 5 respondents (12.8%) were quite confident. Data analysis with Rank Spearman statistical test obtained *p* value 0,000 and coefficient equal to 0,625.*

*The conclusion of this study is that there is a relationship between parenting with self-confidence of children in preschool. So that health workers should provide counseling for parents about the guidance in doing parenting to improve the self-confidence of children according to their development*

**Keywords: Parenting, Self-Confidence, Preschool children**

## PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang unik, masih bergantung pada orang dewasa dan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud bisa berupa lingkungan keluarga (orang tua), pengurus panti atau bahkan tanpa orang tua bagi mereka yang hidupnya menggelandang. Anak merupakan bagian dari keluarga dan masyarakat, asuhan kesehatan pada anak berpusat pada keluarga. Keluarga merupakan sebuah sistem terbuka dimana anggota-anggotanya merupakan subsistem (Rohmah, 2013).

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, *pound*, kilogram), ukuran panjang (centi meter, meter) umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Perkembangan bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses kematangan. (Wahyuning Asih, 2016).

Pola asuh orang tua sangat berhubungan dengan kepribadian anak. Salah satu aspek perkembangan pada anak yaitu kepercayaan diri. Rasa percaya diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Sikap percaya diri harus dibangun sejak dini. Masa depan anak sangat bergantung dari pengalaman orang tua dalam memberikan pendidikan dan pola asuh terhadap anak.

Pola asuh otoriter yang ditandai dengan orang tua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi pada anak. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orangtua dengan anak. Orang tua yang demokratis adalah orang tua yang menghargai kemampuan anak secara langsung. Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan dari orang tua terhadap anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai keinginan anak.

Prevalensi pola asuh orang tua anak di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru menyatakan sebanyak 35 responden atau 87,5%

memiliki pola asuh otoriter dan 5 responden atau 12,5% dengan pola asuh permisif serta tidak ditemukan pola asuh demokratis. Berdasarkan data yang diperoleh dari 40 responden, sebanyak 39 anak atau 97,5% memiliki kepercayaan diri rendah dan satu anak atau 2,5% memiliki kepercayaan diri sedang serta tidak ditemukan anak dengan kepercayaan diri tinggi, sangat tinggi, dan sangat rendah (Atik Cimi at all, 2013).

Studi pendahuluan awal yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember di dapatkan bahwa terdapat 42 siswa yang sekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumebersari Jember. Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek, kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan mampu mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. (Hakim dalam Triyadi, 2011).

Dampak positif pada anak yang diasuh dengan pola asuh yang benar maka anak akan menjadi karakter anak yang aktif, berani mengemukakan pendapatnya, mempersiapkan dirinya dalam keadaan apapun. Dampak negatif pada anak yang kurang sesuai dengan pola asuh yang benar maka anak akan menjadi karakter yang

pendiam, menyendiri dan malu untuk mengungkapkan pendapat.

Upaya perawat memberikan edukasi kepada orang tua tentang pola asuh pada anak. Dan melakukan observasi terhadap anak. Perawat juga memberikan informasi pola asuh apa yang baik dan dapat digunakan orang tua terhadap anak. Supaya orang tua mengetahui pola asuh mana yang baik untuk anaknya. Orang berharap dengan mengetahui pola asuh dapat memilih yang terbaik sehingga anak dapat lebih percaya diri terhadap dirinya dalam melakukan berbagai hal.

#### **METODE DAN ANALISA**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *korelasional* dengan rancang bangun *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Mei 2017 di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember. Populasi pada penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember berjumlah 43 anak. Sampel penelitian ini sejumlah 39 responden (anak yang didampingi ibunya) sesuai rumus perhitungan jumlah sampel. Peneliti menggunakan cara *Simple Random Sampling* untuk mengumpulkan responden dengan populasi 43 anak bersama orang tuanya di aula TK, kemudian dimasukkan rumus

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan: n= besar sampel, N= besar populasi, d= tingkat signifikan (p) 5% (0,05), populasi sebanyak 43, dihasilkan 38,82. Sehingga jumlah sampel penelitian adalah 39 anak didampingi dengan ibunya. Setelah itu peneliti membuat lotre yang nol sampai 43, dan lotrean dikeluarkan sebanyak 39. Dan sampel berdasar nomer yg keluar pada lotrean.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuisioner untuk model pola asuh yang digunakan orang tua, dan lembar observasi instrumen yang digunakan untuk menilai percaya diri anak.

Uji statistik untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan percaya diri anak prasekolah di TK Amanah Summersari Jember, digunakan uji *Rank Spearman* dengan  $\alpha = 5\%$ . Artinya apabila *p value* < 0,05, maka H1 diterima yang bermakna ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan percaya diri

anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Summersari Jember.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden di TK Islam Terpadu Amanah Summersari Jember orang tua yang terbanyak adalah yang

berusia anatar 20-40 tahun yaitu 21 responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi usia orang tua pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Summersari Jember Bulan April 2017

No	Kelompok Usia	Jumlah	Prosentase %
1	20-40 tahun	21	53.80
2	41-60 tahun	18	46.20
Total		39	100

Menurut tabel 2 menunjukkan usia anak 6 tahun terbanyak sejumlah 21 responden.

Tabel 2. Distribusi frekuensi usia anak pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Summersari Jember bulan April 2017.

No	Kelompok Usia	Jumlah	Prosentase %
1	5 tahun	7	17.9
2	6 tahun	32	82.1
Total		39	100

Tabel 3. Distribusi frekuensi jenis kelamin pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Summersari Jember bulan April 2017.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase %
1	Laki-laki	24	61.5
2	Perempuan	15	38.5
Total		39	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan jumlah jenis kelamin yang terbanyak berjenis kelamin laki-laki sejumlah 24 anak (61,5%).

Tabel 4 menunjukkan pola asuh demokratis sejumlah 30 responden (76,9%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi Pola Asuh yang dianut oleh orang tua di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember April 2017

No	Pola Asuh	Jumlah	Prosentase %
1	Permisif	3	7.7
2	Otoriter	6	15.4
3	Demokratis	30	76.9
Total		39	100

Tabel 5. Distribusi frekuensi Percaya Diri anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember April 2017

No	Pola Asuh	Jumlah	Prosentase %
1	Cukup	5	12.8
2	Percaya diri	34	87.2
Total		39	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan percaya diri anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember ternyata anak percaya diri (87,2%).

Tabel 6. Tabulasi silang Pola Asuh Orang tua dengan Percaya Diri pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember.

Pola asuh	Kurang		Cukup		Percaya diri		Total	P value
	N	%	N	%	N	%		
Permisif	0	0	0	0	3	7,7	3 (7,7%)	p.value 0.000 R = 0,625
Otoriter	0	0	5	13	1	2,6	6 (15,4%)	
Demokratis	0	0	0	0	30	77	30 (76,9%)	
Total	0	0	5	13	34	87	39 (100%)	

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 3 responden dengan pola

asuh otoriter berjumlah 6 anak ternyata 5 anak cukup percaya diri (12,8%) dan 1 anak percaya diri (2,6%). Dari tabel tersebut ada 33 dengan pola asuh demokratis semuanya percaya diri (76,9%).

Hasil uji statistik *Rank Spearman* diketahui bahwa besarnya hubungan antara pola asuh dengan percaya diri adalah 0,000 oleh karena *p* value korelasi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan percaya diri pada anak prasekolah, serta menghasilkan koefisiensi sebesar 0,625 yang berarti bahwa derajat hubungantersebut sangat kuat.

### 1. Pola Asuh Orang tua pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember

Keluarga merupakan suatu sistem terbuka, terdiri dari semua unsur dalam sistem, mempunyai

struktur, tujuan atau fungsi dan mempunyai organisasi internal, mempunyai batas tegas dan terdiri dari sekelompok orang yang saling

asuh permisif semuanya percaya diri (7,7%), sedangkan anak dengan pola

berinteraksi antar mereka dan dengan lingkungannya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pola asuh orang tuapada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember sangat bervariasi tetapi mayoritas menganut pola asuh Demokratis, dari

39 responden yang diteliti terdapat 30 orang yang menganut pola asuh tersebut (76,9%).

Sebaliknya pola asuh minoritas yang dianut oleh orang tua pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Summersari Jember adalah pola asuh permisif, terdapat 3 responden (7,7%) yang menganut pola asuh permisif. Pola asuh yang dianut sebagian dari orang tua adalah pola asuh otoriter sebanyak 6 responden sebanyak (15,4%). Fielder (2008) bahwa untuk anak yang baik berkembang fisik dan psikisnya itu akan sesuai bagaimana pendekatan yang dilakukan orang tuanya, seperti pendekatan yang seimbang yang dilakukan orang tua dalam pengasuhan anak.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Masrurroh (2009) didapatkan hasil bahwa dari 40 anak sebagian besar telah memiliki kepercayaan diri yang baik dimana sebanyak 62,5% anak memiliki kepercayaan diri dengan kategori sedang dan hanya 17,5% anak memiliki kepercayaan diri kategori rendah.

Pada dasarnya pengasuhan anak merupakan proses yang penuh dinamika. Seiring pertumbuhan dan perkembangan anak salah satu kunci sukses pengasuhan anak adalah dengan mengembangkan komunikasi yang efektif antara orang tua dengan

anak. Komunikasi antara orang tua dengan anak bertujuan meningkatkan intelektual, emosi, moral, percaya diri dan spiritual anak. Untuk itu dibutuhkan tentang pengasuhan anak.

## **2. Percaya Diri Anak Prasekolah di TK Islam Terpadu Summersari Jember**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 responden, anak yang percaya diri sejumlah 34 anak (87,2%) dan cukup percaya diri sejumlah 5 anak (12,8%). Percaya diri anak pada penelitian ini dilihat dari 3 indikator kemandirian anak, kreatifitas anak, dan rasa tanggungjawab anak. Anak yang percaya diri diberi score 15-21, anak yang cukup percaya diri diberi score 8-14, dan anak yang kurang percaya diri diberi score 1-7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa separuh dari anak orangtua memiliki sifat percaya diri menunjukkan bahwa anak mampu melewati tugas perkembangannya.

Anak prasekolah mengalami satu krisis perkembangan karena mereka menjadi kurang dependen, karena pada tahap ini anak mulai menguasai berbagai keterampilan fisik, bahasa, dan anak mulai memiliki rasa percaya diri untuk mengeksplorasi kemandiriannya. Dengan menilai percaya diri anak dapat mengetahui perkembangan

sejauh mana anak tersebut percaya diri.

### **3. Pola Asuh Orang Tua meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumber Sari Jember**

Hasil analisis pada penelitian ini menggunakan *Rank Spearman* yang menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara pola asuh dan percaya diri adalah 0,000 oleh karena  $p$  value korelasi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan percaya diri anak prasekolah. Fakta dari beberapa penelitian terdapat perbedaan tingkat percaya diri pada anak-anak TK yang masih terdapat anak yang tingkat percaya diri rendah. Seharusnya pada usia prasekolah percaya diri pada anak sudah terbentuk. Anak yang tidak memiliki percaya diri yang baik pada usia prasekolah sering dianggap hal yang wajar, padahal secara tidak langsung hal tersebut akan berdampak di saat anak berusia sekolah, remaja atau dewasa (Imam, 2008).

Kewajiban orang tua adalah terlibat dalam pengasuhan positif dan memandu anak menjadi manusia yang kompeten. Kewajiban anak adalah merespon sesuai dengan inisiatif dari orang tua dan mempertahankan hubungan positif

dengan orang tua. Lingkungan pengasuhan yang penuh cinta kasih dibutuhkan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung anak memiliki percaya diri yang tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pola asuh orang tua pada anak prasekolah terdapat 3 pola asuh permisif dan 6 dengan pola asuh otoriter serta 30 pola asuh demokratis, Berhubungan dengan Percaya diri pada anak prasekolah terdapat 5 anak cukup percaya diri dan 34 anak percaya diri.
2. Ada hubungan antara pola asuh dengan percaya diri pada anak prasekolah di Tk Islam Terpadu Amanah Sumber Sari Jember dengan  $p$  value = 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,625

### **Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya Peneliti hendaknya memilih sampel yang lebih luas dan menambah variabel lain seperti pola didik guru di sekolah. Peneliti hendaknya melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner
2. Bagi instansi kesehatan terutama puskesmas

Tenaga kesehatan utamanya para perawat hendaknya memberikan penjelasan lebih kepada orang tua dalam memilih pola asuh yang baik untuk anak melihat perkembangan anak.

3. Bagi orang tua

Bagi orang tua perlu memantau kegiatan anak dan memilih pola asuh yang tepat untuk mengetahui perkembangan percaya diri pada anak.

#### KEPUSTAKAAN

Cimi, Atik, dkk. (2013). *Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak*. Vol.01 No 01. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Fielder, R. O. (2008). Parent-child relationships and their effect on children's peer interactions. *Stu-dents Assistance Journal* pp. 23-29.

Karyo. (2013). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja (Usia 15-17) Tahun Siswa Kelas Xi Di SMA PGRI 3 Tuban.

Lestari, Erma. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri Smk Negeri 1 Sewon Bantul.

Longkutoy, Nathania, dkk. (2013) *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Kristen*

*Ranotongkor Kabupaten Minahasa*. Manado.

Masruroh, Ani. (2009). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Rasa Percaya Diri Siswa-Siswi di Taman Kanak-Kanak Primagama Kota Malang. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Puspitasari, H. (2013). *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*. Jakarta: PTElex Media Komputindo.

Septiari, B. (2012). *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*. Jogjakarta: Nuhamedika.

Utomo, J. (2012). Pendidikan anak usia Prasekolah. <http://anak-anak.net/pendidikan-anak-pra-sekolah.html>. diakses pada tanggal 25 juli 2014.

Wahib, Abdul. (2015). Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. Volume 2, Nomor 1. Magetan.

Asih, Wahyuning (2016). Peningkatan perilaku Ibu dalam pengaturan pola makan balita di POSYANDU MELATI Desa Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal of Health Science Universitas Muhammadiyah Jember* Vol.6, No.2, <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/138>

# HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK PUTRA 1 BANJARBARU

Atik Cimi<sup>1</sup>, Neka Erlyani<sup>2</sup>, Devi Rahmayanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru

<sup>2</sup>Staf Dosen Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru

<sup>3</sup>Staf Dosen Bagian Keperawatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru

## ABSTRAK

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau mencapai target tertentu. Kepercayaan diri anak dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik menggunakan pendekatan *Cross-sectional*. Skala kepercayaan diri anak dan angket pola asuh orang tua diberikan kepada 40 orang tua yang mempunyai anak di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru. Teknik pengolahan data menggunakan uji *Chi square*. Hasil analisa univariat diperoleh data 35 anak (87,5%) mendapatkan pola asuh otoriter yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Hasil perhitungan *Chi square* diperoleh  $p\ value = 0,125 > \alpha = 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru. Kesimpulan penelitian ini adalah pola asuh yang diterapkan orang tua bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kepercayaan diri anak. Saran hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang pengasuhan anak.

**Kata kunci** : pola asuh orang tua, kepercayaan diri anak, anak usia prasekolah

## **ABSTRACT**

### **PARENTAL RELATIONSHIP PATTERNS PARENTING CHILDREN WITH CONFIDENCE IN TAMAN KANAK-KANAK PUTRA 1 BANJARBARU**

**Atik Cimi <sup>1</sup>, Neka Erlyani <sup>2</sup>, Devi Rahmayanti <sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Student of Nursing Science Program of Medical Faculty of Lambung Mangkurat University

<sup>2</sup>Department of Psychology of Medical Faculty of Lambung Mangkurat University

<sup>3</sup>Department of Pediatric Nursing of Medical Faculty of Lambung Mangkurat University

## **ABSTRACT**

*Self-confidence is one's belief in his own ability to perform a specific behavior or to achieve a certain target. Self-confidence is influenced by many factors, and one of them is parenting styles. This study aimed to find out the relationship between parenting styles and children's self-confidence at Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru. This research was a descriptive analysis by Cross-sectional approach. The scale of children's self-confidence and the survey of parenting styles were given to 40 parents whose children studying at Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru. The data processing technique was a statistical Chi square test. The result of univariate analysis indicated that 35 children (87.5%) getting authoritarian parenting styles had the low level of self-confidence. The calculation of Chi square showed that  $p \text{ value} = 0.125 > \alpha = 0.05$ ; therefore, there was no relationship between parenting styles and children's self-confidence. In conclusion, the parenting styles would not prominent factor influenced children's self-confidence. Suggestions results of this research can provide information to parents about parenting.*

**Keywords :** *parenting styles, children's self-confidence, pre-school age Children*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan anak merupakan proses yang kompleks, terbentuk dari potensi diri anak yang bersangkutan dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah lingkungan keluarga, dimana orang tua merupakan sosok yang paling berperan. Orang tua harus mampu menciptakan kondisi lingkungan keluarga menjadi lingkungan yang kondusif bagi kecenderungan tingkah laku melindungi dan mensejahterakan anak (1).

*International Conference on Nutrition* (1992) mendefinisikan pengasuhan sebagai suatu kesepakatan dalam rumah tangga dalam hal pengalokasian waktu, perhatian dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan lainnya (1). Sedangkan Kenny and Kenny (dalam Taganing, 2008) menyatakan bahwa pola asuh merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak-anak mereka meliputi semua peringatan dan aturan, pengajaran dan perencanaan, contoh dan kasih sayang serta pujian dan hukuman (2).

Pada umumnya di negara-negara berkembang pelaku utama pengasuhan bagi bayi dan anak balita dalam rumah tangga adalah ibu (1). Setiap orang tua berusaha menggunakan cara yang paling baik menurut mereka dalam mendidik anak. Orang tua mempersiapkan diri dengan beragam pengetahuan untuk menemukan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak, antara lain : pola asuh otoriter, permisif dan demokratis (3).

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa nanti. Salah satu aspek kepribadian pada anak yang berperan penting dalam masa perkembangan adalah kepercayaan diri (4). Menumbuhkan rasa percaya diri tidaklah semudah membalikkan telapak tangan karena membutuhkan kiat-kiat tertentu. Rasa percaya diri (self confidence) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu (5). Pada dasarnya ada aturan main untuk membangun kepercayaan diri bagi seorang anak sedini mungkin. Untuk anak-anak, rasa percaya diri membuat mereka mampu mengatasi tekanan dan penolakan dari

teman-teman sebayanya. Kepercayaan diri pada anak dapat dibentuk dari pengalaman bersosialisasi dengan lingkungan (6).

Hasil penelitian yang dilakukan Adywibowo (2010) anak yang memiliki percaya diri yang rendah, akan memiliki sifat dan perilaku antara lain : tidak mau mencoba suatu hal yang baru, merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan, punya kecenderungan melempar kesalahan pada orang lain, memiliki emosi yang kaku dan disembunyikan, mudah mengalami rasa frustrasi dan tertekan meremehkan bakat dan kemampuannya sendiri serta mudah terpengaruh orang lain (5). Sehingga, dalam mendidik anak, orang tua menjadi faktor signifikan dalam mempengaruhi konsep diri yang terbentuk pada anak. Sikap positif orang tua yang terbaca oleh anak, akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri (7).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Maret tahun 2012 di Taman Kanak-Kanak (TK) Putra 1 Banjarbaru yang berdiri sejak tahun 1974, memiliki 54 orang murid. Jumlah murid laki-laki ada 33 orang dan murid perempuan 21 orang. Usia murid 4-6 tahun,

dan jumlah staf pengajar ada 7 orang. Di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru ditemukan 40% dari sepuluh siswa-siswi TK tersebut mengalami beberapa kesulitan berinteraksi dengan teman sebayanya, ada anak yang pendiam, ada anak yang bersikap dingin dan ragu-ragu, ada anak yang cemas berpisah dengan orang tua mereka dan selalu ingin ditunggu. Anak tidak mau mencoba hal baru karena takut gagal. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan pola asuh yang diberikan dari keluarga siswa-siswi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Maret tahun 2012 di Taman Kanak-Kanak (TK) Putra 1 Banjarbaru yang berdiri sejak tahun 1974, memiliki 54 orang murid. Jumlah murid laki-laki ada 33 orang dan murid perempuan 21 orang. Usia murid 4-6 tahun, dan jumlah staf pengajar ada 7 orang. Di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru ditemukan 40% dari sepuluh siswa-siswi TK tersebut mengalami beberapa kesulitan berinteraksi dengan teman sebayanya, ada anak yang pendiam, ada anak yang bersikap dingin dan ragu-ragu, ada anak yang cemas berpisah dengan orang tua mereka dan selalu ingin ditunggu. Anak tidak mau mencoba

hal baru karena takut gagal. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan pola asuh yang diberikan dari keluarga siswa-siswi.

Berdasarkan uraian tersebut sebelumnya, dapat dirumuskan suatu permasalahan yakni, “adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada anak di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru?”, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada anak di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan metode pendekatan *Cross-sectional*. yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali dan satu saat, dan tidak diperlukan *follow up*. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua dari siswa-siswi di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru. Sampel dalam penelitian berjumlah 40 responden. Cara pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi

sampel penelitian ini adalah ibu yang bersedia menjadi subjek, mampu menulis dan membaca, dan ibu yang putra-putrinya sekolah di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner pola asuh orang tua dan kuesioner kepercayaan diri anak yang diambil dari Anwar (2011) dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya di Taman Kanak-Kanak Rahayu PKK Martapura pada bulan Mei 2012. Kuesioner pola asuh orang tua dan kuesioner kepercayaan diri anak menggunakan skala penilaian Likert, yaitu jika responden “sangat setuju” diberi skor 5 dan jika “sangat tidak setuju” diberi skor 1 untuk pernyataan yang arahnya positif (*favorable*), dan jika responden “sangat tidak setuju” diberi skor 5 dan jika “sangat setuju” diberi skor 1 untuk pernyataan yang arahnya negatif (*unfavorable*) (14). Pola asuh orang tua sebagai variabel bebas dengan kepercayaan diri anak sebagai variabel terikat.

Analisa Data dengan analisa Univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi Square* yakni mengetahui hubungan dari kedua

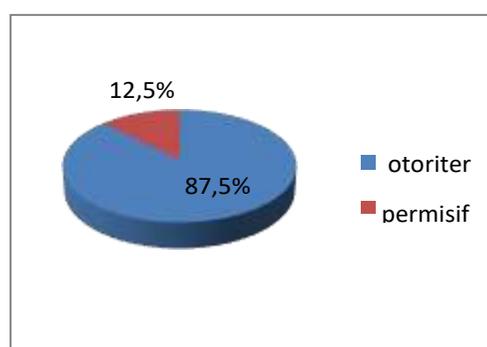
variable dengan tingkat kepercayaan 95%,  
 $H_0$  ditolak jika  $p < \alpha$  (0,05).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru pada bulan Juni 2012.

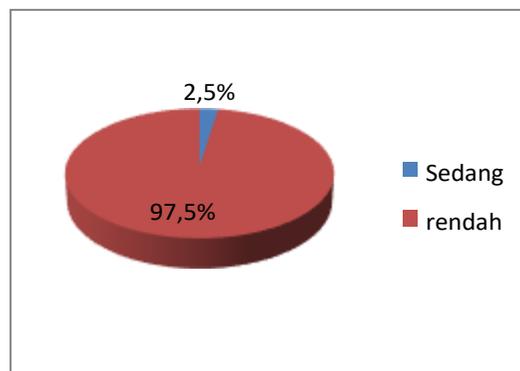
#### 1. Gambaran pola asuh orang tua



Gambar 1 Gambaran Pola Asuh Ibu di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru, Juni 2012

Pola asuh orang tua di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru diambil dengan kuesioner sebanyak 40 butir dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4.

#### 2. Gambaran kepercayaan diri anak



Gambar 2 Kepercayaan Diri Anak di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru, Juni 2012

Gambaran umum kepercayaan diri anak di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru dilihat dari pengisian kuesioner sebanyak 35 butir pernyataan dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4.

Terlihat dari tabel di atas, sebanyak 39 anak atau 97,5% memiliki kepercayaan diri rendah dan satu anak lainnya atau 2,5% memiliki kepercayaan diri yang sedang serta tidak ditemukan anak dengan kepercayaan diri yang tinggi, sangat tinggi, dan sangat rendah.

### 3. Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak

Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak dapat dilihat dari analisis *Chi square* seperti yang terdapat dalam tabel 1.1.

Kepercayaan diri anak	Pola asuh						Total	
	Otoriter		Permisif		Demokratis			
	J	%	J	%	J	%	J	%
Sangat tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0
Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	0	0	1	2,5	0	0	1	2,5
Rendah	35	87,5	4	10	0	0	39	97,5
Sangat rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	35	87,5	5	12,5	0	0	40	100
Hasil uji Fisher's Exact Test	$p \text{ value} = 0,125$							

Tabel 1 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru

Terlihat dari tabel di atas terdapat 2,5% atau satu anak dengan pola asuh permisif yang memiliki kepercayaan diri tingkat sedang dan tidak ditemukan anak dengan kepercayaan diri sedang pada pola asuh otoriter serta demokratis. Dari tabel di atas juga dapat dilihat dari 35 anak atau 87,5% mendapatkan pola asuh otoriter yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dan empat anak atau 10% dengan pola asuh permisif memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah serta tidak ditemukan anak dengan kepercayaan diri rendah pada pola asuh demokratis di atas juga memperlihatkan tidak ditemukannya anak dengan kepercayaan diri tinggi, sangat tinggi, dan sangat rendah yang memiliki pola asuh baik demokratis, permisif atau otoriter.

Berdasarkan hasil uji *Chi square* diperoleh hasil  $p \text{ value} = 0,125$  lebih dari  $\alpha = 0,05$ . Berarti tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pola asuh orang tua anak di taman kanak-kanak putra 1 banjarbaru**

Hasil penelitian pada Juni 2012 terlihat pola asuh orang tua di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru cenderung memiliki pola asuh otoriter. Dari 40 responden yang diteliti terdapat 35 responden atau 87,5% memiliki pola asuh otoriter, dan lima responden atau 12,5% memiliki pola asuh permisif serta tidak ditemukan responden dengan pola asuh demokratis.

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu suatu cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajar nilai atau norma, memberikan perintah dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya (10).

Pola asuh otoriter lebih menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak, suatu peraturan yang harus dituruti oleh anak (13). Pendekatan semacam ini biasanya kurang responsif pada hak dan keinginan anak. Komunikasi yang dilakukan lebih bersifat satu arah dan lebih sering berupa perintah, sehingga kemauan anak kurang

didengar dan biasanya mengakibatkan anak cenderung diam serta menutup diri (2). Ciri-ciri lain dari orang tua dengan pola asuh otoriter adalah kaku, tegas, dalam menerapkan peraturan-peraturan atau disiplin. Orang tua bersikap memaksa dan selalu menuntut kepatuhan anak, agar bertingkah laku seperti yang dikehendaki orang tuanya. Pola asuh demokratis adalah gaya asuh yang memperlihatkan pengawasan ketat pada tingkah laku anak, tetapi juga responsif, menghargai pemikiran, perasaan, dan mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan (8).

Anak yang masih berada di Taman Kanak-Kanak dianggap masih memerlukan arahan dari orang tua dan berada pada tahapan usia yang belum mandiri. Oleh karena itu, orang tua lebih banyak mendominasi dalam mengontrol perilaku dan emosi anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2007) mengatakan bahwa orang tua dengan pola asuh otoriter bersikap memaksa dan selalu menuntut kepatuhan anak, agar bertingkah laku seperti yang dikehendaki oleh orang tuanya (8).

Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh yang diberikan

orang tua kepada anak yaitu : faktor persepsi orang tua yang beranggapan bahwa pola asuh otoriter adalah bentuk yang paling baik dalam mendidik untuk membantu meletakkan dasar-dasar dan pengembangan disiplin diri anak (17). Persepsi seperti ini biasanya disebabkan karena pengalaman orang tua yang juga mendapatkan pola asuh serupa. Hal ini sesuai dengan pendapat Shochib (dalam Setianingsih, 2007) bahwa perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya mencerminkan perlakuan yang mereka terima waktu kecil dulu. Bila perlakuan yang mereka terima keras dan kejam, maka perlakuan terhadap anak-anaknyapun juga keras (8).

Selain faktor persepsi, faktor budaya yang ada di lingkungan juga mempengaruhi dalam mengasuh anak. Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, ditiru oleh anaknya kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapinya dan menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya. Sehingga diperlukan peran serta dari ibu karena sesuai dengan pendapat Rosa dan Agustin (dalam hasinuddin 2010) bahwa ibu

lebih berperan sebagai orang yang bisa memenuhi kebutuhan anak, merawat keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten, mendidik, mengatur dan mengendalikan anak, sehingga diharapkan ibu bisa menjadi contoh dan teladan bagi anak (17).

Selain faktor budaya, faktor lain yang juga mempengaruhi pemilihan bentuk pola asuh adalah usia dari orang tua anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu yang memiliki anak usia 5 sampai 7 tahun di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru sebagian besar adalah usia 21 sampai 40 tahun. Menurut Hurlock (1992) usia 21 sampai 40 tahun dikatakan sebagai usia dewasa awal. Pada periode dewasa awal ini biasanya individu telah mencapai kematangan dalam berfikir dan bersikap, hal ini dapat mempengaruhi orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak mereka sehingga jika anak mendapatkan pola pengasuhan yang benar dari orang tua maka, anak akan mampu mencapai tahap perkembangan sesuai dengan masanya (8) (15). Hal ini sesuai dengan pendapat Supartini (2004) bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua untuk dapat menjalankan peran pengasuhan, karena usia berusia terlalu

muda atau terlalu tua, akan menyebabkan peran pengasuhan yang diberikan orang tua menjadi kurang optimal, hal ini disebabkan karena untuk dapat menjalankan peran pengasuhan secara optimal diperlukan kekuatan fisik dan psikososial untuk melakukannya (16).

## **2. Kepercayaan diri anak di taman kanak-kanak putra 1 banjarbaru**

Konsep percaya diri pada dasarnya merupakan suatu keyakinan untuk menjalani kehidupan, mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri pada diri sendiri bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu. Artinya keyakinan dan percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukannya (11). Hakim (dalam Triyadi, 2011) berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek, kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan mampu mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya (12).

Berdasarkan data yang diperoleh dari 40 responden, sebanyak 39 anak atau 97,5% memiliki kepercayaan diri rendah dan satu anak atau 2,5% memiliki kepercayaan diri sedang serta tidak ditemukan anak dengan

kepercayaan diri tinggi, sangat tinggi, dan sangat rendah.

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa lebih banyak siswa Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru memiliki kepercayaan diri rendah. Perilaku yang tampak pada anak tersebut yaitu anak malu saat mencoba hal yang baru, lambat beradaptasi dengan teman sebaya, dan anak ingin selalu ditemani ibunya waktu sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, yaitu : ketika anak bertemu dengan orang yang baru dikenalnya, anak lebih banyak menunduk dan menjawab seadanya ketika diberikan pertanyaan. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Sugiarto (dalam Adywibowo, 2010), ciri-ciri anak pemalu atau indikasi kepercayaan diri rendah yang dapat diamati adalah: sering menghindari kontak mata (menunduk / membuang pandangan ke arah lain), sering mengamuk untuk melepaskan kecemasan, tidak banyak bicara (sering menjawab secukupnya bila ditanya, seperti: “ya” atau “tidak”, bahkan hanya mengangguk atau menggelengkan kepala), tidak mau mengikuti kegiatan-kegiatan di kelas maupun di luar kelas (pasif), tidak mau meminta pertolongan atau bertanya pada

orang yang belum dikenal dengan baik, mengalami demam panggung di saat-saat tertentu, misalnya saat diminta maju ke depan kelas, sulit berbaur dengan lingkungan / situasi baru (butuh waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan diri) (5).

Menurut pendapat Lauster (dalam Masruroh, 2009) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah konsep diri, yaitucara seseorang berpikir mengenai dirinya sendiri serta interaksi sosial, yaitu cara individu berhubungan dengan lingkungannya, bertoleransi, dan dapat menerima serta menghargai orang lain (7).

### **3. Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak di taman kanak-kanak putra 1 banjarbaru**

Keluarga merupakan unit kesatuan sosial terkecil yang memiliki peranan sentral dalam membina anggota-anggotanya. Keluarga memiliki fungsi merawat dan melatih anak, menjaga, dan mendidik anak-anak. Kehidupan dalam keluarga merupakan salah satu kehidupan yang pertama dialami oleh seorang anak, didalam sebuah keluarga anak dapat mengenal situasi kehidupan untuk menemukan dan mengembangkan dirinya (7).

Keluarga merupakan wadah dalam hubungan interpersonal antara orang tua dan anak yang membawa suatu proses aktivitas transformasi nilai yang terkait dengan perkembangan anak. Hubungan interpersonal muncul dalam bentuk komunikasi keluarga antara orang tua dan anak. Hubungan interpersonal dalam keluarga dikembangkan dalam tahapan hubungan interpersonal untuk mencapai tujuan komunikasi keluarga. Faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal adalah percaya (*trust*), sikap suportif dan sikap terbuka. Faktor percaya perlu dikembangkan dalam hubungan interpersonal antara orang tua dan anak, dimana anak akan bersikap lebih terbuka kepada orang tuanya (7).

Kepercayaan diri anak dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah pola asuh orang tua. Dari data sebanyak 40 anak diperoleh pola asuh otoriter 89,7% dengan kepercayaan diri yang rendah 97,5% dan pola asuh permisif 10,3% dengan kepercayaan diri yang sedang 2,5%. Hasil uji *Chi square* diperoleh *p value* = 0,125 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara

pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak.

Pendapat Baumrind (dalam Suparyanto, 2010) menyatakan bahwa anak dengan pola asuh otoriter cenderung mempunyai skor yang lebih rendah pada pengukuran kepercayaan diri. Didapatkan skor rendah pada pengukuran hubungan sosial dengan teman sebaya dan dalam beberapa kondisi ditemukan tingkat yang tinggi dari agresi interpersonal. Sedangkan

penolakan atau kegagalan sehingga dirasakan sebagai suatu yang sangat menyakitkan (7). Pada usia anak-anak kepercayaan diri tidak dapat diukur secara signifikan karena untuk menumbuhkan rasa percaya diri tidaklah semudah membalikkan telapak tangan dan membutuhkan kiat-kiat tertentu. Selain itu, kepercayaan diri pada anak juga dapat dibentuk dari pengalaman bersosialisasi dengan lingkungan (4,6).

Hambatan dalam penelitian ini yaitu : lingkungan yang tidak dikondusifkan pada saat pengambilan data sehingga keakuratan data kurang. Selain lingkungan, perhatian ibu yang terbagi pada saat pengambilan data juga mempengaruhi sehingga tidak ada keseriusan dalam pengisian kuesioner.

anak dengan orang tua yang demokratis cenderung mempunyai skor yang lebih tinggi dalam pengukuran kepercayaan diri(9).

Namun, tidak adanya hubungan pada penelitian ini disebabkan karena usia anak yang masih sangat muda. Kepercayaan diri seseorang akan terbentuk dan berkembang sejalan dengan berjalannya waktu, pada waktu masih muda kepercayaan diri begitu rapuh, karena belum mampu mengelola

Dengan demikian pola asuh yang diterapkan orang tua bukan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kepercayaan diri anak. Tingginya persentasi pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua anak dikarenakan usia anak masih berada pada tahapan usia yang memerlukan arahan dari orang tua, dan juga dipengaruhi oleh waktu pengisian kuesioner saat orang tua menunggui anak menyebabkan konsentrasi orang tua terbagi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 responden ibu di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru pada bulan Juni 2012 dapat disimpulkan yaitu

1. Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru cenderung otoriter.
2. Kepercayaan diri anak di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru dengan tingkat rendah.
3. Tidak didapatkan hubungan yang signifikan dari pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru ( $p=0,125$ ).

### Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif kepada berbagai pihak, diantaranya bagi orang tua dan institusi pendidikan keperawatan khususnya keperawatan anak agar dapat memberikan penyuluhan tentang pola asuh bagi masyarakat sekitar dan dapat dijadikan sebagai bentuk intervensi keperawatan anak dalam pemberian pengasuhan guna peningkatan pengetahuan masyarakat dalam memberikan asuhan terhadap anak. Bagi pelayanan kesehatan terutama di Puskesmas perlunya peningkatan pembimbingan bagi keluarga yang mempunyai masalah dalam hal pengasuhan anak sebagai bagian dari program Kesehatan Ibu Anak (KIA).  
 Bagipercakapan referensial. Jurnal Pendidikan Penabur 2010; 12 (15): 40.

peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri anak, memperhatikan situasi, dan kondisi pada saat pengambilan data.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Yesus Kristus atas kasih dan penyertaan-Nya, pihak Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru yang telah membantu dalam proses penelitian, rekan-rekan yang telah bekerja sama dalam penelitian ini, serta kepada dosen pembimbing : Neka Erlyani, S.Psi, M.Psi, Devi Rahmayanti, S.Kep., Ns.

Secara khusus terima kasih kepada kedua orang tua Mardan (alm) dan Lanju, saudara-saudaraku Tedi Arianto, ST., Sayun, Amd., Naisa Nuraripin, dan keponakanku Andamas Oktavianus Hartaku serta gereja GKKD Banjarbaru atas dukungannya.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Adywibowo II P. *Mempunkat kepercayaan diri anak melalui*
2. Anwar S. Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
3. Dwairy M. Parenting styles and mental health of Arab gifted adolescents. *Journal Gigted Child Quarterly* 2004; 48 (4): 278.

4. Hasinuddin M, Fitriah. Modul anticipatory guidance terhadap perubahan pola asuh orang tua yang otoriter dalam stimulasi perkembangan anak. STIKES Ngudia Husada Madura, Poltekkes Surabaya Prodi Kebidanan Bangkalan, 2010.
5. Lian T C, Fatimah Y. The effects of family functioning on self-esteem of children. *European Journal of Social Sciences* 2009; 9 (4): 643.
6. Martinez I, Jose F G, and Santiago Y. Parenting styles and adolescents' self-esteem in Brazil. *Psychological Reports* 2007;100:470.
7. Masithah T, Soekirman, dan Drajat M. Hubungan pola asuh makan dan kesehatan dengan derajat status gizi anak batita di desa Mulya Harja. *Media Gizi dan Keluarga*, Desember 2005; 29 (2): 29-39.
8. Masruroh A. Hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan rasa percaya diri siswa-siswi di Taman Kanak-Kanak primagama kota Malang. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009.
9. Putri A D R. Hubungan antara kecenderungan pola asuh demokratis ayah dengan kepercayaan diri pada remaja. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.
10. Setianingsih D. Perbedaan kedisiplinan belajar siswa ditinjau dari pola asuh orang tua. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007.
11. Subekti H, Ursula A R, dan Ema M. Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta. *JIK* 2008; 5 (3):128.
12. Suhardita K. Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Edisi Khusus* 2011; 8 (1):127.
13. Supartini Yupi. Buku ajar konsep dasar keperawatan anak. Jakarta. EGC. 2004.
14. Suparyanto. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/07/konsep-pola-asuh-anak.html>. Diakses 11 April 2012.
15. Taganing N M, Fini F. Hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja. *Jurnal psikologi* 2008; 4 (1): 20-28.
16. Teviana F, Maria A Y. Pola asuh orang tua terhadap tingkat kreativitas anak. *Jurnal Stikes* 2012; 5 (1): 56.
17. Triyadi. Pengaruh bimbingan pribadi terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP 1 Kandangserang Pekalongan tahun pelajaran 2010/2011. Skripsi. Semarang: Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2011.

# HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERCAYA DIRI PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK ISLAM TERPADU AMANAH SUMBERSARI JEMBER

Oleh:

Serlinda Nur Astriyanti, Ns. Susi Wahyuning Asih,

Ns. Zuhrotul Eka Yulis.

Jl. Karimata 49 Jember Telp : (0331) 332240 Fax : (0331) 337957 Email :  
fikes@unmuhjember.ac.id Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

## ABSTRAK

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Percaya diri adalah suatu keyakinan dalam jiwa untuk melakukan sesuatu. Pada penelitian ini menggunakan desain korelasi analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan percaya diri pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember yang berjumlah 39 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dari pola asuh didapatkan 30 responden (76,9%) menganut pola asuh demokratis, 6 responden (15,4%) menganut pola asuh otoriter, 3 responden (7,7%) menganut pola asuh permisif. Hasil dari percaya diri didapatkan 34 responden (87,2%) percaya diri, 5 responden (12,8%) cukup percaya diri. Analisis data dengan uji statistik *Rank Spearman* diperoleh *p* value 0,000 dan koefisiensi sebesar 0,625. Kesimpulan pada penelitian ini bahwa ada hubungan antar pola asuh orang tua dengan percaya diri anak prasekolah. Sehingga tenaga kesehatan seharusnya memberi penyuluhan terhadap orang tua tentang pola asuh agar percaya diri anak meningkat sesuai perkembangan anak.

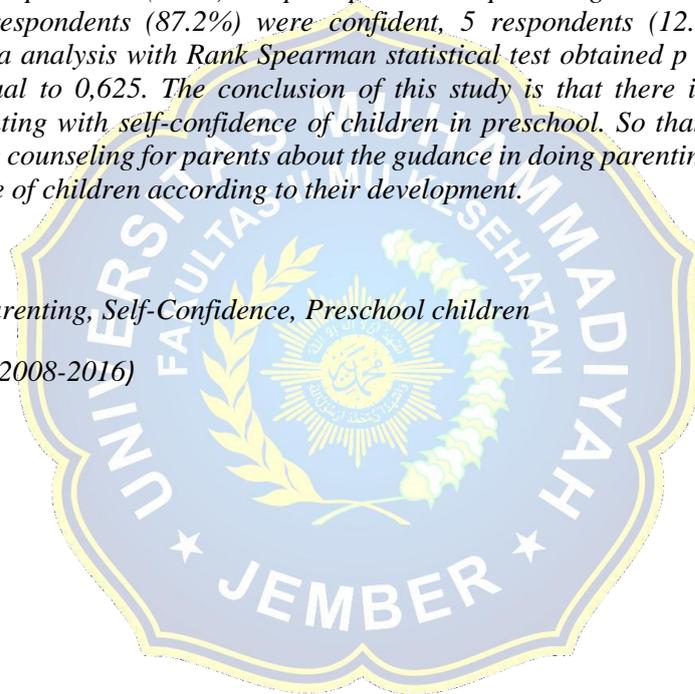
Kata kunci: Pola Asuh, Orang tua, Percaya Diri, Anak prasekolah  
Daftar Pustaka 23 (2008-2016)

## Abstract

*Parenting is an interaction between children and parents during the parenting activities. Parenting is the process when parents educating, guiding, diciplining and protecting their children based on the norms in a certain society, in order to build their maturity. Confidence is a belief of mind and soul to do something. This research uses analytic correlation design with cross sectional research design. This study aims to determine the relationship of parenting with self confidence in preschool children in Integrated Islamic Kindergarten Amanah Sumbersari Jember. The population of this study are all students of Integrated Islamic Kindergarten Amanah Sumbersari Jember which consosts of 39 respondents. The sampling technique used were simple random sampling. Data collection techniques used was questionnaires. The result of the research showed that 30 respondents (76.9%) were adopted democracy pattern, 6 respondents (15.4%) adopted authoritarian parenting, 3 respondents (7.7%) adopted permissive parenting. Results of confidence obtained 34 respondents (87.2%) were confident, 5 respondents (12.8%) were quite confident. Data analysis with Rank Spearman statistical test obtained p value 0,000 and coefficient equal to 0,625. The conclusion of this study is that there is a relationship between parenting with self-confidence of children in preschool. So that health workers should provide counseling for parents about the gudance in doing parenting to improve the self-confidence of children according to their development.*

*Key Word : Parenting, Self-Confidence, Preschool children*

*Reference 23 (2008-2016)*



## PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang unik, masih bergantung pada orang dewasa dan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud bisa berupa lingkungan keluarga (orang tua), pengurus panti atau bahkan tanpa orang tua bagi mereka yang hidupnya menggelandang. Anak merupakan bagian dari keluarga dan masyarakat, asuhan kesehatan pada anak berpusat pada keluarga. Keluarga merupakan sebuah sistem terbuka dimana anggota-anggotanya merupakan subsistem (Rohmah, 2013).

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, *pound*, kilogram), ukuran panjang (centi meter, meter) umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Perkembangan bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses kematangan. (Rohmah, 2013).

Pola asuh orang tua sangat berhubungan dengan kepribadian anak. Salah satu aspek perkembangan pada anak yaitu kepercayaan diri. Rasa percaya diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Sikap percaya diri harus dibangun sejak dini. Masa depan anak sangat bergantung dari pengalaman orang tua dalam memberikan pendidikan dan pola asuh terhadap anak.

Pola asuh otoriter yang ditandai dengan orang tua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi pada anak. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anak. Orang tua yang demokratis adalah orang tua yang menghargai kemampuan anak secara langsung. Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan dari orang tua terhadap anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai keinginan anak.

Prevalensi pola asuh orang tua anak di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru menyatakan sebanyak 35 responden atau 87,5% memiliki pola asuh otoriter dan 5 responden atau 12,5% dengan pola asuh permisif serta tidak ditemukan pola asuh demokratis. Berdasarkan data yang diperoleh dari 40 responden, sebanyak 39 anak atau 97,5% memiliki kepercayaan diri rendah dan satu anak atau 2,5% memiliki kepercayaan diri sedang serta tidak ditemukan anak dengan kepercayaan diri tinggi, sangat tinggi, dan sangat rendah (Atik Cimi et al, 2013).

Studi pendahuluan awal yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember di dapatkan bahwa terdapat 42 siswa yang sekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember. Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek, kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan mampu mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. (Hakim dalam Triyadi, 2011)

Dampak positif pada anak yang diasuh dengan pola asuh yang benar maka anak akan menjadi karakter anak yang aktif, berani mengemukakan pendapatnya, mempersiapkan dirinya dalam keadaan apapun. Dampak negatif pada anak yang kurang sesuai dengan pola asuh yang benar maka anak akan menjadi karakter yang pendiam, menyendiri dan malu untuk mengungkapkan pendapat.

Upaya perawat memberikan edukasi kepada orang tua tentang pola asuh pada anak. Dan melakukan observasi terhadap anak. Perawat juga memberikan informasi pola asuh apa yang baik dan dapat digunakan orang tua terhadap anak. Supaya orang tua mengetahui pola asuh mana yang baik untuk anaknya. Orang berharap dengan mengetahui pola asuh dapat memilih yang terbaik sehingga anak dapat lebih percaya diri terhadap dirinya dalam melakukan berbagai hal.

## **MATERIAL DAN METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *korelasional* dengan rancang bangun *cross sectional*.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Mei 2017 di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember.

### **Populasi Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember

### **Sampel Penelitian**

Sampel penelitian ini sejumlah 39 responden.

## **Teknik Sampling**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*

## **Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuisioner, dan lembar observasi.

## **Analisa Data**

### *1. Analisa Univariate*

Analisis univariat yaitu suatu data yang hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2010).

### *2. Analisa Bivariat*

Analisis data bivariat adalah analisis yang dilakukan lebih dari dua variabel (Notoadmodjo, 2010). Uji statistik untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan percaya diri anak prasekolah di TK Amanah Sumbersari Jember, digunakan uji Rank Spearman dengan  $\alpha = 5\%$ . Artinya apabila  $p\text{ value} < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima yang bermakan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan percaya diri anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan disajikan tentang hasil penelitian tentang hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan percaya diri pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember.

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi usia orang tua pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember bulan April 2017.

No	Kelompok Usia	Jumlah	Prosentase %
1	20-40 tahun	21	53.80
2	41-60 tahun	18	46.20
	Total	39	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember orang tua yang terbanyak adalah yang berusia anatar 20-40 tahun yaitu 21 responden

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi usia anak pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember bulan April 2017.

No	Kelompok Usia	Jumlah	Prosentase %
1	5 tahun	7	17.9
2	6 tahun	32	82.1
	Total	39	100

Menurut tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember orang tua yang terbanyak adalah yang berusia 6 tahun yaitu 21 responden

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi jenis kelamin orang tua pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember bulan April 2017.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase %
1	Laki-laki	12	30,8
2	Perempuan	27	69,2
	Total	39	100

Jumlah terbanyak diketahui jenis kelamin orang tua yang terbanyak

adalah 27 orang tua berjenis kelamin perempuan (69,2%).

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi jenis kelamin pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember bulan April 2017.

No	Jenis Kelamin	jumlah	Prosentase %
1	Laki-laki	24	61.5
2	Perempuan	15	38.5
	Total	39	100

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan jumlah jenis kelamin yang terbanyak adalah 24 anak berjenis kelamin laki-laki (61,5%).

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi Pola Asuh yang dianut oleh orang tua di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember April 2017.

No	Pola Asuh	Jumlah	Prosentase %
1	Permisif	3	7.7
2	Otoriter	6	15.4
3	Demokratis	30	76.9
	Total	39	100

Tabel 5.5 menunjukkan pola asuh ternyata yang paling banyak dianut oleh responden adalah pola asuh Demokratis sebanyak 30 responden (76,9%).

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi Percaya Diri anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember April 2017.

No	Pola Asuh	Jumlah	Prosentase %
1	Cukup	5	12.8
2	Percaya diri	34	87.2
Total		39	100

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan percaya diri anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Summersari Jember ternyata anak percaya diri (87,2%).

Tabel 5.7 Tabulasi silang Pola Asuh Orang tua dengan Percaya Diri pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Summersari Jember.

Pola asuh	Kurang		Cukup		Percaya diri		Total	P value
	N	%	N	%	N	%		
Permisif	0	0	0	0	3	7,7	3 (7,7%)	p.value 0,000
Otoriter	0	0	5	13	1	2,6	6 (15,4%)	R = 0,625
Demokratis	0	0	0	0	30	77	30 (76,9%)	
Total	0	0	5	13	34	87	39 (100%)	

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa terdapat 3 responden dengan pola asuh permisif semuanya percaya diri (7,7%), sedangkan anak dengan pola asuh otoriter berjumlah 6 anak ternyata 5 anak cukup percaya diri (12,8%) dan 1 anak percaya diri (2,6%). Dari tabel tersebut ada 33 dengan pola asuh demokratis semuanya percaya diri (76,9%).

Dengan uji statistik *Rank Spearman* diketahui bahwa besarnya hubungan antara pola asuh dengan percaya diri adalah 0,000 oleh karena *p* value korelasi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan terdapat hubungan pola

menghasilkan koefisiensi sebesar 0,625 yang berarti bahwa derajat hubungan tersebut sangat kuat.

## PEMBAHASAN

### 1. Pola Asuh Orang tua pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Summersari Jember

Keluarga merupakan suatu sistem terbuka, terdiri dari semua unsur dalam sistem, mempunyai struktur, tujuan atau fungsi dan mempunyai organisasi internal, mempunyai batas tegas dan terdiri dari sekelompok orang yang saling berinteraksi antar mereka dan dengan lingkungannya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pola asuh orang tua pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Summersari Jember

sangat bervariasi tetapi mayoritas menganut pola asuh Demokratis, dari

39 responden yang diteliti terdapat 30 orang yang menganut pola asuh

tersebut (76,9%).

asuh orang tua dengan percaya diri pada anak prasekolah, serta

Sebaliknya pola asuh minoritas yang dianut oleh orang tua pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember adalah pola asuh permisif, terdapat 3 responden (7,7%) yang menganut pola asuh permisif. Pola asuh yang dianut sebagian dari orang tua adalah pola asuh otoriter sebanyak 6 responden sebanyak (15,4%). Fielder(2008) bahwa untuk anak yang baik berkembang fisik dan psikisnya itu akan sesuai bagaimana pendekatan yang dilakukan orang tuanya, seperti pendekatan yang seimbang yang dilakukan orang tua dalam pengasuhan anak.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Masrurroh (2009)

didapatkan hasil bahwa dari 40 anak sebagian besar telah memiliki kepercayaan diri yang baik dimana sebanyak 62,5% anak memiliki kepercayaan diri dengan kategori sedang dan hanya 17,5% anak memiliki kepercayaan diri kategori rendah.

Pada dasarnya pengasuhan anak merupakan proses yang penuh dinamika. Seiring pertumbuhan dan perkembangan anak salah satu kunci sukses pengasuhan anak adalah dengan mengembangkan komunikasi yang efektif antara orang tua dengan anak. Komunikasi antara orang tua dengan anak bertujuan meningkatkan intelektual, emosi, moral, percaya diri dan spiritual anak. Untuk itu dibutuhkan tentang pengasuhan anak.

## **2. Percaya Diri Anak Prasekolah di TK Islam Terpadu Sumbersari Jember**

Menurut Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara, itu kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 responden, anak yang percaya diri sejumlah 34 anak (87,2%) dan cukup percaya diri

sejumlah 5 anak (12,8%). Percaya diri anak pada penelitian ini dilihat dari 3 indikator kemandirian anak, kreatifitas anak, dan rasa tanggung jawab anak. Anak yang percaya diri diberi score 15-21, anak yang cukup percaya diri diberi score 8-14, dan anak yang kurang percaya diri diberi score 1-7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa separuh dari anak orangtua memiliki sifat percaya diri menunjukkan bahwa anak mampu melewati tugas perkembangannya.

Anak prasekolah mengalami satu krisis perkembangan karena mereka menjadi kurang dependen, karena pada tahap ini anak mulai menguasai berbagai keterampilan fisik, bahasa, dan anak mulai memiliki rasa percaya diri untuk mengeksplorasi kemandiriannya. Dengan menilai percaya diri anak dapat mengetahui perkembangan sejauh mana anak tersebut percaya diri.

## **3. Hubungan Pola Asuh OrangTua Dengan Percaya Diri Pada Anak Prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember**

Hasil analisis pada penelitian ini menggunakan *Rank Spearman* yang menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara pola asuh dan percaya diri adalah 0,000 oleh karena *p* value korelasi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan percaya diri anak prasekolah. Fakta dari beberapa penelitian terdapat perbedaan tingkat percaya diri pada anak-anak TK yang masih terdapat anak yang tingkat percaya diri rendah. Seharusnya pada usia

prasekolah percaya diri pada anak sudah terbentuk.

Mira D. Psi berpendapat anak yang tidak memiliki percaya diri yang baik pada usia prasekolah sering dianggap hal yang wajar, padahal secara tidak langsung hal tersebut akan berdampak di saat anak berusia sekolah, remaja atau dewasa (Imam, 2008).

Kewajiban orang tua adalah terlibat dalam pengasuhan positif dan memandu anak menjadi manusia yang kompeten. Kewajiban anak adalah merespon sesuai dengan inisiatif dari orang tua dan mempertahankan hubungan positif dengan orang tua. Lingkungan pengasuhan yang penuh cinta kasih dibutuhkan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung anak memiliki percaya diri yang tinggi.

#### **Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yang hanya melihat sesaat saja padahal perkembangan anak sering berubah seiring jalannya waktu.
2. Pada kuesioner pola asuh dan percaya diri belum dilakukan uji validitas dan reliabilitas.
3. Pada penelitian itu harus menambahkan variabel lain karena percaya diri anak tidak hanya bisa dilihat dari pola asuh orang tua saja.

#### **Implikasi untuk keperawatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan percaya diri pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Summersari Jember. Hasil

penelitian ini dapat dijadikan perawat untuk menilai tumbuh kembang (perkembangan psikososial) pada anak prasekolah, untuk memahami tentang bagaimana hubungan orang tua dengan percaya diri anak prasekolah sehingga perawat anak memberikan penyuluhan tentang perkembangan anak. Sedangkan untuk perawat komunitas dapat memberikan penyuluhan terhadap orang tua tentang pola asuh sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan percaya diri anak seiring jalannya waktu anak untuk tumbuh dan berkembang, karena percaya diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Tanpa adanya percaya diri pada manusia, maka akan timbul berbagai masalah. Dengan memberikan penyuluhan tentang berbagai macam pola asuh maka akan membantu orang tua dalam mengasuh anaknya.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

##### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola asuh orang tua pada anak prasekolah terdapat 3 pola asuh permisif (7,7%) dan 6 dengan pola asuh otoriter (15,4%) serta 30 pola asuh demokratis (76,9%).
2. Percaya diri pada anak prasekolah terdapat 5 anak cukup percaya diri (12,8%) dan 34 anak percaya diri (87,2%).
3. Ada hubungan antara pola asuh dengan percaya diri pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Amanah Summersari Jember dengan  $p$  value = 0,000

dan koefisien korelasi sebesar 0,625.

## B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya  
Peneliti hendaknya memilih sampel yang lebih luas dan menambah variabel lain seperti pola didik guru di sekolah. Peneliti hendaknya melakukan uji validitas dan rehabilitas pada kuesioner
2. Bagi perawat  
Perawat hendaknya memberikan penjelasan lebih kepada orang tua dalam memilih pola asuh yang baik untuk anak melihat perkembangan anak. Petugas dapat bekerjasama dengan pihak sekolah untuk melakukan sosialisasi dengan orang tua.
3. Bagi orang tua  
Bagi orang tua perlu memantau kegiatan anak dan memilih pola asuh yang tepat untuk mengetahui perkembangan percaya diri pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2011. Masa Balita Masa Emas The Golden Age, (online), (<http://www.bkkbn.go.id/siaranpers/Pages/Masa-Balita-Masa-Emas-The-Golden-Age.aspx>, diakses 20 Maret 2012).
- Cimi, Atik,dkk. 2013. *Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak*. Vol.01 No 01. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Dewi, Istiani. Isnaeni, Yuli. 2012. *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Anak Usia 4–6 Tahun*. Yogyakarta.
- Dr. Padmonodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dr. Rimm, Sylvia. 2003. *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Farida, Nur Ida. (2014). *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Remaja Putri Yang Mengalami Pubertas Awal Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Role Playing*.
- Fielder, R. O. (2008). *Parent-child relationships and their effect on children's peer interactions*. *Stu-dents Assistance Journal* pp. 23-29.
- Handayani, L.T (2014). *Buku Ajar Statistik Inferensial*. Jakarta: penerbit Buku Kedokteran (EGC).
- Handayani, Tri Utami Ngesti. 2014. *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Dengan Metode Bercerita Menggunakan Wayang Kardus Pada Anak*. Vol. 2 No. 2. Semarang.
- Hidayat, A. (2009). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

- Karyo. 2013. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja (Usia 15-17) Tahun Siswa Kelas Xi Di SMA PGRI 3 Tuban.
- Lestari, Erma. 2013. Hubungan Antara Pola Asuh OrangTua Dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri Smk Negeri 1 Sewon Bantul.
- Longkutoy,Nathania,dkk. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa*. Manado.
- Masruroh, Ani. 2009. Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Rasa Percaya Diri Siswa-Siswi di Taman Kanak-Kanak Primagama Kota Malang. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Papalia, D.E., Sally, W.O., & Ruth, D.F. 2009. Human Development :Perkembangan Manusia, Edisi 10. Jakarta: Salemba Humanika.
- Puspitasari,H. (2013). *Membangun RasaPercaya Diri Anak*. Jakarta: PTElex Media Komputindo.
- Rohmah, Nikmatur. 2013. *Dasar-dasar Keperawatan Anak*. Edisi 5. Jember, 10 April 2013.
- Septiari,B. (2012). *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola AsuhOrang Tua*. Jogjakarta: Nuamedika.
- Utomo,J. (2012). Pendidikan anak usia Prasekolah. <http://anak-anak.net/pendidikan-anak-pra-sekolah.html>. diakses pada tanggal 25 juli 2014.
- Wahib, Abdul. 2015. *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak*. Volume 2, Nomor 1. Magetan.
- Wahyuni, Sri. *eJournal Psikologi*, Volume 2, Nomor 1, 2014: 50-6

## Pola Asuh Ibu Berhubungan dengan Kepercayaan Diri Anak di Tk Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta

Leonarda Karunia Ilya<sup>1</sup>, Lala Budi Fitriana<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan Fikes Unriyo, lovely\_nurse@ymail.com, 0895378747712

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan Fikes Unriyo, lbfitriana@gmail.com, 085640067400

### Abstrak

Pola asuh adalah interaksi antara ibu dan anak dalam pemberian stimulasi di lingkungan asuhan. Ibumemiliki pola asuh berbeda dalam mengarahkan perilaku anak yang disebabkan oleh latar belakang berbeda seperti pendidikan, aktivitas, dan status sosial ekonomi. Kepercayaan diri anak dapat dibentuk dari pengalaman bersosialisasi dengan lingkungan. Selain itu, kepercayaan diri anak juga dipengaruhi oleh pola asuh ibu, dimana, lingkungan pertama yang dikenal anak adalah ibu. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pola asuh ibu dengan kepercayaan diri anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian adalah deskriptif korelasional dengan rancangan cross sectional. Subjek penelitian adalah ibu sebanyak 75 orang dan anak sebanyak 75 orang di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta, teknik sampling yaitu total sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner pada ibu dan lembar observasi pada anak. Uji hipotesis menggunakan uji Spearman Rank. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pola asuh kurang yaitu 31 ibu (41,3%), sebagian besar kepercayaan diri anak adalah rendah yaitu 31 anak (41,3%). Hasil uji korelasi Spearman Rank diperoleh nilai p-value sebesar 0,007 dan nilai (Rho)  $p$  sebesar 0,306 (memiliki keeratan hubungan yang rendah antara pola asuh ibu dengan kepercayaan diri anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta). Ada hubungan antara pola asuh ibu dengan kepercayaan diri anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta, dengan keeratan hubungan adalah rendah.

**Kata Kunci** : Pola Asuh Ibu, Kepercayaan Diri Anak.

### Abstract

*Parenting is the interaction between mother and child in providing stimulation in the care environment. Mothers have different parenting in directing the behavior of children caused by different backgrounds such as education, activities, and socioeconomic status. Children's confidence can be formed from the experience of socializing with the environment. In addition, the child's self-confidence is also influenced by the mother's parenting style, wherein, the first environment the child recognizes is the mother. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal parenting with children's confidence in Kanisius Banguntapan Kindergarten, Bantul, Yogyakarta. This type of research is descriptive correlational with cross sectional design. Subjects were 75 mothers and 75 children in Kanisius Banguntapan Kindergarten, Bantul, Yogyakarta. The sampling technique was total sampling. Data collection using questionnaires on mothers and observation sheets on children. Hypothesis testing uses the Spearman Rank test. Based on the results of the study note that the majority of mothers have less parenting, namely 31 mothers (41.3%), the majority of children's self-confidence is low, 31 children (41.3%). Spearman Rank correlation test results obtained p-value of 0.007 and rho value of 0.306 (have a low closeness of the relationship between maternal parenting with children's confidence in kindergarten Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta). There is a relationship between mother's parenting with children's confidence in TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta, with the closeness of the relationship is low.*

**Keywords:** Mother's Parenting, Child's Confidence.

---

Alamat Korespondensi Penulis:

**Lala Budi Fitriana**

Email : lbfitriana@gmail.com

Alamat : Universitas Respati Yogyakarta  
Jl. Raya Tajem KM 1,5 Maguwoharjo,  
Depok, Sleman, Yogyakarta  
Kode Pos 55282

## PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah dari Tuhan, dan merupakan masa depan bangsa dalam melanjutkan pembangunan bangsa. Seiring dengan masa pertumbuhannya, anak memerlukan kebutuhan dasar berupa kebutuhan nutrisi, pakaian, tempat tinggal, pelayanan kesehatan bermutu, kebersihan diri, dan dukungan sosial. Anak memerlukan kasih sayang dari orang tua maupun pengasuhnya, rasa nyaman, harga diri, dan rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari. Seorang anak dapat menunjukkan peningkatan kemampuannya, seperti menunjukkan kemampuan dalam menyuap makanan sendiri atau mandi sendiri, sehingga terdapat rasa percaya diri [1].

Masa prasekolah merupakan masa yang dilewati anak dalam kehidupannya. Setiap aspek perkembangan anak harus dipersiapkan sejak dini agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai makhluk sosial anak memerlukan penerimaan oleh masyarakat. Anak yang memiliki kepercayaan diri mampu untuk berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan pertama bagi anak adalah keluarga [2].

Para ahli yang membahas tentang perkembangan anak mengungkapkan kepercayaan diri bukanlah diperoleh secara instan, tetapi melalui proses yang berlangsung sejak usia dini, dalam kehidupan bersama orang tua. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, namun faktor pola asuh dan interaksi di usia dini, merupakan faktor yang mendasar bagi adanya kepercayaan diri. Anak yang percaya diri akan dapat menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dan akan tumbuh menjadi

individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistis terhadap diri seperti orang tuanya meletakkan harapan realistis terhadap dirinya [3].

Berdasarkan data Balitbang, Depdiknas dalam laporan peneliti sebelumnya, diketahui untuk anak usia 5–6 tahun yang jumlahnya sekitar 8,14 juta anak, baru sekitar 2,63 juta anak usia dini yang mengetahui cara pemenuhan kebutuhan rasa aman dan kepercayaan dirinya [4]. Prevalensi satu tahun dari masalah emosional dan perilaku pada anak prasekolah sebanyak 22% yang juga disebabkan dari kepercayaan diri yang rendah [5].

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu dan mempengaruhi bagaimana kelak untuk berperilaku dan membentuk kepribadian secara keseluruhan. Pola asuh orang tua akan mempengaruhi harga diri dan kepercayaan diri anak dikemudian hari. Anak perlu diajarkan untuk memiliki self confidence (rasa percayadiri) yaitu mempunyai perasaan yang teguh pada pendiriannya, siap menerima tantangan, kreatif, dan ambisi dalam mencapai sesuatu [6].

Perbedaan pola asuh tersebut didasari oleh adanya peran ibu yang berbeda yaitu ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Banyak ibu yang menghabiskan sebagian besar waktunya jauh dari anak, bahkan bayinya. Lebih dari satu dari dua ribu ibu di Amerika Serikat yang memiliki anak berusia di bawah lima tahun adalah pekerja, lebih dari dua dari tiga ibu yang memiliki anak 6 hingga 17 tahun. Ibu yang bekerja adalah bagian dari kehidupan modern, namun pengaruhnya masih diperdebatkan [7].

Partisipasi perempuan dalam lapangan kerja meningkat signifikan. Selama Agustus 2006–Agustus 2007 jumlah pekerja perempuan bertambah 3,3 juta orang [8].

Pengaruh pola asuh ibu bekerja sebagian besar bergantung pada usia anak pada waktu ibu mulai bekerja. Apabila anak dititipkan pada seorang pembantu atau baby sitter maka ibu harus mengetahui pengasuh tersebut mampu membimbing dan membantu anaknya dalam melakukan pekerjaannya. Karena ketika ibu yang bekerja di tahun pertama kehidupan anaknya, dapat memberikan pengaruh negatif pada perkembangan anak selanjutnya. Sebaliknya, pada ibu tidak bekerja dapat lebih memahami bagaimana sifat dan kepribadian dari anaknya, karena sebagian besar waktu yang dimilikinya dihabiskan di rumah sehingga bisa memantau kondisi perkembangan anak [7].

Rasa percaya diri tidak hanya harus dimiliki oleh orang dewasa, tetapi anak-anak juga membutuhkannya dalam perkembangannya menjadi dewasa. Sifat percaya diri juga sulit dikatakan secara nyata. Saat anak masih kecil, lingkungan ikut berperan dalam mengembangkan percaya diri anak. Sebaliknya apabila kondisi lingkungan keluarga negatif, dapat mengakibatkan anak kehilangan kepercayaan dirinya. Apabila anak tidak mempunyai rasa percaya diri, anak akan merasa malu kapan dan dimana saja bila dia tampil, dan tidak berani untuk bergaul, anak juga tidak berani untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya kepada orang lain. Karena hal tersebut mengakibatkan kemampuannya tidak berkembang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TK Kanisius kepada 3 Guru

wali kelas A, B1 dan B2 dapat diidentifikasi ada 20 anak diantara 82 anak yang sulit berinteraksi dengan teman sebayanya, ada yang pendiam, dan ragu-ragu, anak cemas apabila berpisah dengan ibunya dan ingin selalu ditunggu. Masing-masing ibu Guru juga memberikan informasi bahwa anak tidak mau untuk mencoba hal yang baru karena takut tidak bisa melakukannya. Hal-hal di atas menunjukkan bahwa sebagian besar anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta memiliki kepercayaan diri rendah.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pola asuh ibu, kepercayaan diri pada anak, dan keeratn hubungan pola asuh ibu dengan kepercayaan diri anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional (correlational study) karena menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pola asuh ibu dan variabel terikatnya adalah kepercayaan diri anak. Peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan pola asuh ibu dengan kepercayaan diri anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari–Maret 2012 dan dilaksanakan di kelas A, B1 dan B2 di TK Kanisius Sorowajan Banguntapan Bantul Yogyakarta. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling, artinya adalah sampel yang digunakan adalah total populasi. Pada penelitian ini pengambilan

sampel didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel [9]. Dalam penelitian ini, responden yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 75 ibu dan 75 anak, sehingga besar sampel dalam penelitian ini adalah 75 ibu dan anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Kriteria inklusi dan eksklusi sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi untuk ibu dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ibu yang bisa menulis dan membaca.
- 2) Ibu yang memiliki anak yang sedang belajar di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta.
- 3) Ibu yang bersedia menjadi responden.

Kriteria inklusi untuk anak dalam penelitian ini adalah anak-anak yang bersekolah di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu dan anak yang tidak berada di tempat pada saat melakukan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner pola asuh ibu dan lembar observasi kepercayaan diri anak. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui pola asuh pada subjek penelitian berupa kuesioner tertutup.

Kuesioner ini berjumlah 30 item pertanyaan yang terkait dengan pola asuh ibu yang berisi 10 pertanyaan mengenai pola asuh demokratis, 10 pertanyaan mengenai pola asuh permisif, dan 10 pertanyaan mengenai pola asuh otoriter. Pertanyaan terdiri dari pilihan jawaban yaitu “selalu” skor 4, “sering” skor 3, “kadang-kadang” skor 2, dan “tidak pernah” skor 1. Kuesioner pola asuh ibu diadopsi dari peneliti sebelumnya dengan judul perbedaan pola asuhanak oleh ibu bekerja dan ibu tidak bekerja kemudian dimodifikasi oleh peneliti [10].

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri anak digunakan alat ukur berupa lembar observasi. Lembar observasi kepercayaan diri anak dibagi menjadi 25 item favorable dan unfavorable dengan tiga aspek yaitu: (1) interaksi sosial, (2) kemandirian, (3) toleransi, yang disusun dalam model skala Likert dengan bobot 1–4. Lembar observasi terdiri dari pernyataan favorable dan unfavorable dengan ketentuan pernyataan favorable skor 4 untuk jawaban “selalu”, skor 3 untuk “sering”, skor 2 “kadang-kadang”, skor 1 “tidak pernah”. Jawaban untuk pernyataan unfavorable adalah skor 4 untuk “tidak pernah”, skor 3 untuk “kadang-kadang”, skor 2 untuk “sering”, skor 1 untuk “selalu”. Lembar observasi kepercayaan diri anak diadopsi dari peneliti sebelumnya dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak TK kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Pengumpulan data dengan observasi kepercayaan diri anak membutuhkan bantuan satu orang asisten penelitian yaitu mahasiswi semester delapan dari Universitas Respati Yogyakarta [11].

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan di TK ABA Banguntapan Bantul Yogyakarta,

karena memiliki karakteristik yang samadengan TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta. Setelah dilakukan uji validitas terhadap kuesioner pola asuh ibu dengan korelasi *Product Moment*, didapatkan nilai  $r$  hitung 0.474 hingga 0.905, nilai tersebut lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 0.361 [12]. Sedangkan hasil uji validitas pada lembar observasi kepercayaan diri anak menunjukkan nilai  $r$  hitung 0.496 hingga 0.839, nilai tersebut lebih besar dari nilai  $r$  tabel yaitu 0.361, maka kuesioner pola asuh ibu 30 item pernyataan dan lembar observasi kepercayaan diri anak sebanyak 25 item pernyataan dinyatakan valid semua.

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai reliabilitas untuk kuesioner pola asuh ibu adalah 0.961 yang menurut Chronbach's Alpha termasuk baik. Hasil reliabilitas pada lembar observasi kepercayaan diri anak adalah 0.925 reliabel. Observasi dinilai dengan cara inter rate reliability yaitu untuk mengetahui sejauhmana asisten yang dipercayakan peneliti memiliki persepsi yang sama dengan peneliti. Nilai Chronbach's Alpha dikatakan baik apabila  $>0.80$ , diterima apabila berkisar  $>0.70$ , dan dikatakan buruk apabila  $<0.60$ . Berdasarkan nilai Chronbach's Alpha yang diperoleh, maka kuesioner dan lembar observasi dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Analisis univariat dilakukan untuk menginterpretasikan hasil perhitungan hasil data dari pola asuh ibu dengan kepercayaan diri anak yang disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan uji statistik korelasi Spearman Rank yaitu sumber data untuk kedua variabel yang akan dikonversikan

berasal dari sumber yang tidak sama. Jenis data yang dikonversikan adalah data ordinal [13]. Analisis data tersebut menggunakan bantuan program pengolahan data komputer.

#### **Metode Pengumpulan Data:**

1. Mengajukan surat izin pengambilan data awal penelitian di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta
2. Melakukan pengambilan data awal penelitian di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta
3. Menentukan sampel pengambilan data awal penelitian di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta
4. Selanjutnya memberikan lembar permohonan dan persetujuan untuk menjadi responden (informed consent) kepada calon responden
5. Memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian kepada responden
6. Memberi kesempatan kepada responden (ibu dan anak) yang bersedia untuk menandatangani informed consent dan mengikuti penelitian
7. Melakukan uji coba kuesioner pola asuh ibu dan lembar observasi kepercayaan diri anak kepada ibu dan anak di TK ABA Banguntapan Bantul Yogyakarta pada tanggal 25–27 Februari 2012.
8. Pada saat melakukan observasi kepada anak-anak di TK ABA Banguntapan Bantul, peneliti dibantu oleh satu orang asisten penelitian yaitu mahasiswa perawat semester 8 UNRIYO, serta guru yang ada pada saat bersekolah ikut berperan dalam mengawasi anak-anak.
9. Selanjutnya peneliti membagikan kuesioner kepada ibu-ibu yang datang menjemput

- anak saat pulang sekolah, dan menunggu sampai kuesioner sudah terisi lengkap.
10. Menganalisis hasil uji validitas dan selanjutnya melakukan penelitian di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta, pada tanggal 8-10 Maret 2012.
  11. Sebelum memulai observasi, peneliti melakukan persamaan persepsi kembali dengan asisten peneliti sebelum memulai observasi anak-anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta.
  12. Sebelum peneliti dan asisten melakukan observasi kepada anak-anak, peneliti dan asisten memperkenalkan diri kepada anak-anak dan bernyanyi bersama anak-anak sebagai tanda awal keakraban antara peneliti dengan anak.
  13. Ibu guru yang mengawasi anak-anak juga ikut berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan.
  14. Sampel yang direncanakan peneliti berjumlah 82 orang, ternyata jumlah sampel berkurang menjadi 75 ibu dan 75 anak, dikarenakan anak yang menjadi responden dalam penelitian sakit.
  15. Setelah responden mengisi kuesioner yang telah dibagikan, kemudian peneliti atau asisten peneliti melakukan cek kembali apakah data telah diisi semua secara lengkap
  16. Apabila ada data yang belum diisi secara lengkap, maka peneliti atau asisten akan mengembalikan kuesioner tersebut kepada responden untuk dilengkapi.
  17. Peneliti memberikan souvenir kepada responden sebagai ucapan terima kasih karena telah bekerja sama dengan baik selama proses penelitian

18. Pengambilan data pola asuh dan kepercayaan diri anak dilakukan pada hari yang sama
19. Mengumpulkan kuesioner dan lembar observasi yang telah terisi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta Pebruari–Maret 2012

No	Karakteristik	f	%
1	Umur Ibu		
	20-24	2	2,7
	25-30	13	17,3
	31-34	18	24,0
	35-40	25	33,3
	>40	17	22,7
2	Status Pernikahan		
	Menikah	74	98,7
	Bercerai	1	1,3
3	Status Anak		
	Anak kandung	74	98,7
	Bukan anak kandung	1	1,3
4	Status Pendidikan		
	SD	3	4,0
	SMP	12	16,0
	SMU	29	38,7
	D3	27	36,0
	S1	4	5,3
5	Agama		
	Islam	5	4,0
	Protestan	32	20,0
	Katolik	37	58,7
	Hindu	1	94,7
6	Status Pekerjaan		
	Tidak bekerja	39	52,0
	PNS	10	13,3
	Pegawai Swasta	21	28,0
	Lainnya	5	6,7
7	Status Penghasilan		
	< Rp 800.000/Bulan	18	24,0
	800.000-1.500.000	26	34,7
	1.500.000-3.000.000	18	24,0
	> 3.000.000	13	17,3
8	Jenis kelamin Anak		
	Laki-laki	32	42,7
	Perempuan	43	57,3
	Jumlah	75	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui karakteristik umur ibu mayoritas didapatkan ibu dengan usia 35-40 tahun sebanyak 25 orang (33,3%). Status pernikahan pada responden ibu didominasi oleh status menikah yaitu sebanyak

74 ibu (98,7 %). Status anak dalam penelitian ini yaitu anak kandung sebanyak 74 ibu (98,7 %). Tingkat pendidikan pada responden ibu paling banyak pada tingkat pendidikan SMU sebanyak 29 orang (38,7 %).

Agama yang paling banyak dianuti oleh responden ibu adalah agama Katolik sebanyak 37 ibu yaitu (49,3 %). Pekerjaan responden ibu didominasi oleh ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 39 ibu (52%). Penghasilan yang dimiliki oleh ibu berkisar antara (800.000-1.500.000) rupiah (34,7 %) yaitu sebanyak 26 ibu. Karakteristik responden anak ditemukan untuk jenis kelaminnya banyak didominasi oleh perempuan yaitu 43 anak (57,3 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pola Asuh Ibu di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta Pebruari–Maret 2012

No.	Pola Asuh Ibu	f	%
1	Baik	15	20
2	Cukup	29	38,7
3	Kurang	31	41,3
Total		75	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar pola asuh ibu adalah kurang yaitu 31 ibu (41,3%). Pola asuh merupakan suatu interaksi antara ibu dan anak serta pemberian stimulasi ibu kepada anak dalam lingkungan asuhan. Pola asuh juga merupakan suatu cara yang terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai rasa tanggung jawab kepada anak [14].

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa sebagian besar pola asuh ibu berada pada kategori kurang yaitu 31 orang (41,3%). Puspitasari tahun 2006 mengungkapkan bahwa ada faktor-faktor yang

ekonomi. Berdasarkan pendapat Supartini tahun 2004 mengungkapkan bahwa pendidikan dan pengalaman ibu dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan dalam menjalankan peran pengasuhan [15]. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak, dan menilai perkembangan fungsi keluarga dalam meningkatkan kepercayaan diri anak.

Faktor lain yang mempengaruhi pola asuh ibu adalah pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki ibu memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan. Membesarkan anak tidak cukup dengan naluri kasih sayang saja tetapi ibu membutuhkan pengetahuan dan

ketrampilan yang baik. Peningkatan

pengetahuan dan kemampuan dalam mengasuh anak merupakan hal yang sangat penting dalam rangka membesarkan anak. Pengetahuan tidak harus diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi bisa juga dari informasi di media masa atau hasil dari pengalaman orang lain [16]. Dengan demikian dalam mengasuh anak, ibu membutuhkan kemampuan dan pengetahuan yang cukup agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepercayaan Diri Anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta Pebruari–Maret 2012

No	Kepercayaan Diri Anak	f	%
----	-----------------------	---	---

1 memengaruhi pola asuh

ibu yaitu pendidikan, pengetahuan, aktivitas, dan status sosial	$\frac{2}{3}$	Tinggi	13	17,3
		Sedang	31	41,3
		Rendah	31	41,3
	Total	75	100	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa kepercayaan diri anak adalah sama antara sedang yaitu 31 anak (41,3%) dan rendah yaitu 31 anak (41,3%). Rasa percaya diri tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa, tetapi anak-anak juga membutuhkan dalam perkembangan menjadi dewasa. Kepercayaan diri pada anak dapat dibentuk dari pengalaman bersosialisasi dengan lingkungan [16].

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, mayoritas anak memiliki kepercayaan diri yang rendah yaitu 31 anak (41,3%). Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak yaitu konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan usia. Faktor lain yang bisa mempengaruhi kepercayaan diri yaitu pendidikan, lingkungan dan pengalaman hidup, serta dukungan sosial [17].

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak adalah harga diri. Berdasarkan hasil observasi, pada saat anak melakukan kegiatan belajar seperti menggambar, menghitung dan membaca, anak sering menyontek teman yang ada di sampingnya dan jarang mengerjakannya sendiri. Anak cenderung mengutip kembali jawaban teman disampingnya, dan pada saat istirahat anak jarang berkumpul dan bermain bersama teman yang lainnya. Hal ini menggambarkan harga diri anak rendah. Seseorang bersifat tergantung, merasa pesimis, dan biasanya terbentur kesulitan berinteraksi dalam pergaulan, akan memiliki harga diri yang rendah sehingga menimbulkan kurang percaya diri. Sebaliknya, anak yang mudah bersosialisasi dengan dengan orang lain, memiliki harga diri yang tinggi sehingga memiliki percaya diri yang tinggi [18].

Faktor dukungan sosial juga mempengaruhi kepercayaan diri anak. Hasil pengamatan diketahui bahwa guru yang sedang mengajar kadang mengabaikan anak yang sedang mengajukan pertanyaan, sehingga dapat mengurangi rasa percaya diri anak. Hal ini didukung oleh pendapat peneliti sebelumnya yang mengungkapkan bahwa anak membutuhkan pihak lain yang dipercayainya, untuk mendorong keberaniannya mengambil keputusan dan mengajukan pendapat [14]. Rasa percaya diri anak dipengaruhi oleh orang yang dianggapnya penting untuk meningkatkan kepercayaan dirinya, yang dalam hal ini adalah guru yang mengajar di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Ibu yang telah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran asuh [7] Selain itu ibu akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal, yang artinya ibu sebaiknya terlibat langsung dalam pengasuhan anak tanpa menitipkan pada pengasuh lain yang dapat mengurangi rasa percaya diri anak. Tanpa keterlibatan ibu maka anak menjadi rendah diri karena tidak yakin apakah ia mampu untuk mengadakan interaksi dengan orang lain. Dampak lain yang muncul ketika anak dititipkan pada orang lain dalam pengasuhannya juga akan menimbulkan rasa ketergantungan yang penuh kepada pengasuhnya.

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Pola Asuh Ibu dengan Kepercayaan Diri Anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta Pebruari–Maret 2012

Pola Asuh Ibu	Kepercayaan Diri Anak			Jumlah	(Rho) <i>p</i>	p-value
	Rendah	Sedang	Tinggi			
Kurang	18(58%)	10(32%)	3(10%)	31(100%)	0,306	0,007
Cukup	10(34%)	13( 45%)	6(21%)	29(100%)		
Tinggi	3(20%)	8( 53%)	4(27%)	15(100%)		

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar pola asuh ibu adalah kurang dan kepercayaan diri anak adalah rendah sebanyak 18 responden. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank diperoleh nilai *p* sebesar 0,306 dengan signifikansi atau *p*-value adalah sebesar 0,007. Ketentuan yang berlaku adalah jika *p*-value > 0.05 maka  $H_0$  diterima dan apabila *p*-value  $\leq$  0.05 maka  $H_0$  ditolak Sugiyono (2010), karena *p*-value 0,007 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kepercayaan diri anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta. Nilai *p* menunjukkan besarnya korelasi, dimana dalam penelitian ini nilai *p* (0,306) menunjukkan korelasi yang positif antara pola asuh ibu dengan kepercayaan diri anak dan memiliki keeratan hubungan yang rendah. Hal ini berarti kepercayaan diri anak tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh ibu melainkan faktor lain.

Pola asuh ibu merupakan pola interaksi antara ibu dan anak, yaitu bagaimana sikap atau perilaku ibu saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya [19]. Dari hasil penelitian

dapat diketahui bahwa beberapa ibu kurang meluangkan waktunya bersama anak karena adanya aktivitas di luar rumah. Hal ini menyebabkan anak kurang merasa diperhatikan oleh ibu dan kurang berinteraksi dengan ibu yang merupakan panutan bagi perkembangan kepercayaan diri anak.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa ada ibu yang bekerja di luar rumah karena berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai swasta, ada juga ibu yang berstatus Ibu Rumah Tangga (IRT) tetapi membuka usaha sampingan seperti warung di rumah. Sebagian besar ibu memiliki aktivitas di luar rumah dan waktu bersama anak berkurang. Akibatnya peran ibu dalam lingkup pengasuhannya mulai berkurang yang menyebabkan anak kurang merasa diperhatikan dan anak tidak berinteraksi dengan ibu, padahal ibu adalah lingkungan pertama yang bisa menumbuhkan percaya diri anak [20].

Waktu, perhatian, kasih sayang yang baik kepada anak, dengan memberinya waktu yang cukup untuk menikmati kebersamaan dengan anggota keluarga sehingga adanya saling berinteraksi dan menimbulkan rasa percaya diri anak dalam lingkungannya [21].

Latar belakang pendidikan ibu dalam penelitian ini diketahui bahwa ada yang berpendidikan SD, SMP, SMU, D3, dan S1. Ibu yang memberikan pola asuh yang kurang didominasi oleh ibu yang berpendidikan D3 (18,7%), karena tidak adanya terlibat langsung dalam setiap pendidikan anak karena adanya kesediaan waktu yang kurang bersama anak. Hal ini didukung peneliti sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pendidikan dan pengalaman ibu dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan menjalankan peran pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupayamenyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan dalam kepercayaan diri anak [14].

Faktor lain yang mempengaruhi pola asuh ibu adalah aktivitas ibu. Ibu yang berstatus IRT tetapi memiliki banyak usaha seperti membuka warung makan, kios, bekerja di sawah, dan lesehan pada malam hari memiliki pola asuh yang kurang yaitu (18,7%) sehingga ibu kesulitan untuk membagi waktu untuk anaknya. Banyak ibu juga yang berperan ganda selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai wanita karir, yang bertujuan untuk menciptakan keadaan ekonomi keluarga yang lebih mencukupi [22]. Awalnya ibu bisa membagi waktu, tetapi lama kelamaan tugas dari pekerjaan semakin banyak sehingga ibu akan mengalami kesulitan untuk membagi waktu untuk anak.

Hasil penelitian sebelumnya tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak di TK Tarbiyatul Atfal Penanggulan Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak [23]. Dapat diartikan bahwa penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pola asuh ibu sangat berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak [24].

Faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri anak adalah adanya faktor pengalaman hidup dan lingkungan. Apabila dalam keluarga ada hubungan saling berinteraksi dengan baik maka anak akan merasa nyaman dan akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini didukung oleh pendapat Puspitasari tahun 2006 yang mengungkapkan bahwa saat anak masih kecil, lingkungan ikut berperan dalam mengembangkan rasa percaya diri pada anak, karena itu apabila anak kurang kepercayaan diri, anak akan merasa malu kapan dan dimana saja bila ia tampil, dan tidak berani unuk bergaul, dan anak juga tidakberani untuk menunjukkan kemampuannya kepada orang lain [14].

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan pada penelitian ini adalah pola asuh ibu di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta sebagian besar dalam kategori kurang, kepercayaan diri anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta sebagian besar dalam kategori rendah dan ada

hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kepercayaan diri anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta. Pola asuh ibu dengan kepercayaan diri anak memiliki keeratan hubungan yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran bagi Perpustakaan UNRIYO adalah hasil penelitian dapat menambah referensi di perpustakaan dan bagi mahasiswa, yang berkaitan dengan pola asuh ibu dengan kepercayaan diri anak yang dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian ilmiah.

Bagi pengajar TK Kanisius, hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk para pengajar agar bisa meningkatkan kepercayaan diri anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas anak, sehingga potensi anak dikembangkan. Dengan demikian anak akan mampu memproses, menemukan, dan mengembangkan potensi dalam dirinya terutama kepercayaan diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1].Machfuds. 2008. *Balita Belajar dari Lingkungan Sekitar*. Yogyakarta: Indra Paramartha.
- [2].Gracesiana, I. 2002. *Pengaruh karakteristik Pengasuhan Positif Ibu Bekerja terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah*. Jakarta. <http://www.bpkpenabur.or.id/kps-jkt>. Diakses tanggal 26 November 2011.
- [3].Soemantri, P. (2003). *Pendidikan anak prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4].Chamidi, S dan Prayitno. 2004. Tahap Awal Pendalaman Indikator Pendidikan Lanjut. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No 046, tahun ke-10.
- [5].Richman, N., Stevenson, J., dan Graham, P. (2007). *Preschool to school: a behavioral study*. London: Academic Press.
- [6].Petranto, I. 2006. *Rasa Percaya Diri Adalah Pantulan Pola Asuh Orang Tuanya*. Jakarta. <http://www.Dwpptrjenewa.Issuisme.Com/bulletin/?Php=32>). Diakses tanggal 28 November 2011.
- [7].Santrock, J. 2007. *Perkembangan Anak Jilid Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- [8].Badan Pusat Statistik. 2010. *Data Statistik Indonesia*. <http://demografi/bgs.go.id>.
- [9].Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- [10].Wulandari. 2010. Perbedaan Pola Asuh Anak oleh Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja Pada Suku Jawa di Desa Kedai Damar Kecamatan Tebing Tinggi. *Skripsi*. Fakultas kesehatan: Malang
- [11].Fetilandia. 2010. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak di TK Purbonegaran Sagan Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas kedokteran: UGM.
- [12]. Hastono, SP. 2007. *Analisis Data Kesehatan*. Depok: Fakultas. Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- [13]. Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [14]. Puspitasari. 2006. Menumbuhkembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 4-6 Tahun. *Tugas Akhir*. Fakultas Kedokteran: UGM.
- [15]. Supartini. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta. EGC.
- [16]. Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [17]. Rini, F. (2002). *Memupuk rasa percaya diri*. Jakarta. [http://percaya-diri-asmakmalaikat.com/memupuk\\_rasa\\_percaya\\_diri.htm](http://percaya-diri-asmakmalaikat.com/memupuk_rasa_percaya_diri.htm). 4 Desember 2011
- [18]. Utama. (2010). *Harga diri anak*. Jakarta. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-harga-diri>. 8 Desember 2011
- [19]. Theresia. 2009. *Konsep Pola Asuh Anak*. <http://drsuparyanto.blogspot.com/2010/07>.
- [20]. Damandiri. 2008. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta. <http://www.Damandiri.or.id/file/muazarhabibiupibabl.pdf>. Diakses tanggal 08 Desember 2011.
- [21]. Soekirman. 2006. *Hidup Sehat Gizi Seimbang dalam Siklus Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT Primamedia Pustaka.

- [22]. Lestari. 2005. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- [23]. Astuti, M, Y. 2010. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak di TK Tarbiyatul Atfal Penanggulangan Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal. *Skripsi*. <http://digilib.unimus.ac.id>.
- [24]. Widyarini, I. 2009. *Relasi Orang Tua dan Anak*. Jakarta: Elex Media Komputido.

## CURRICULUM VITAE



### A. Biodata Peneliti

Nama : Nur Fadhilah  
NIM : 18010001  
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 21 Oktober 1999  
Alamat : Dusun Podok Jeruk RT 001 RW 016 Desa WringinAgung  
Kec : Jombang Kab : Jember  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
No. Telp : 085234199375  
Email : [nur.dhila1999@gmail.com](mailto:nur.dhila1999@gmail.com)  
Status : Mahasiswa

### B. Riwayat Pendidikan

1. MIMA 3 WringinAgung (2005-2011)
2. MTS Al-Qodiri 4 Jember (2011-2014)
3. SMK Negeri 3 Jember (2014-2017)
4. S1 Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember (2018-2022)